KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

DOKUMEN

LAPORAN KINERJA
BTKLPP KELAS I MAKASSAR

Tahun Pelaksanaan 2021

DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Makassar, Januari 2022

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Rencana Strategis, BTKLPP Kelas I Makassar telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024 yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi, rencana kinerja dan target yang akan dicapai serta rencana pendanaan dalam tahun 2020 – 2024. RAK ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun perjanjian kinerja yang dibuat setiap tahun.

Perjanjian kinerja ini merupakan bentuk komitmen dari BTKLPP Kelas I Makassar dalam mendukung Reformasi Birokrasi, yakni terwujudnya *Good Governance* menuju manajemen pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Makassar ini merupakan salah satu sarana komunikasi yang memuat informasi mengenai seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dan capaiannya selama kurun waktu 1 periode anggaran tahun 2021. Laporan kinerja ini menjadi tolok ukur dalam menilai pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dalam rangka mendukung perwujudan pelaporan kinerja dan keuangan negara yang akuntabel. Hasil pengukuran kinerja BTKLPP Kelas I Makassar yang dilakukan terhadap 8 (delapan) indikator adalah sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 105%.
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 133%.
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 105%.
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebesar 100%.
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 110%.
6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 108%.
7. Kinerja implementasi WBK satker sebesar 116,17%.
8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 125%.

Capaian target kinerja ini dapat berhasil karena didukung berbagai faktor, antara lain: 1) Kerjasama seluruh unsur internal BTKLPP Kelas I Makassar, baik unsur teknis ataupun administratif; 2) Peningkatan kapasitas SDM, baik kualitas ataupun kuantitas; 3) Peningkatan kerjasama dan jejaring, baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun instansi wilayah layanan (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Puskesmas); 4) Peningkatan kemampuan laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar; 5) Peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan; dan 6) Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan izinnya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2021 dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Laporan kinerja merupakan satu perwujudan dari pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban kinerja serta merupakan sarana dalam mengevaluasi capaian kinerja atas seluruh pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar selama periode anggaran tahun 2021.

Laporan kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja memuat uraian dan penjelasan mengenai perencanaan kinerja BTKLPP Kelas I Makassar beserta analisis capaiannya serta strategi yang ditempuh oleh BTKLPP Kelas I Makassar selama tahun 2021.

Harapan kami, semoga Laporan Kinerja tahun 2021 ini dapat memberi gambaran pelaksanaan tugas yang diberikan BTKLPP Kelas I Makassar sebagai salah satu Unit Pengendali Teknis Kesehatan di Indonesia.

Kepala,

Maman Sudirman, ST, M. Kes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
RINGKASAN EKSEKUTIF
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR DIAGRAM
DAFTAR GRAFIK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Maksud dan Tujuan 2
C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi 2
D. Dasar Hukum 3
E. Permasalahan Utama (*Strategic Issued*) 3
F. Kegiatan Organisasi 8
G. Struktur Organisasi 9
H. Visi dan Misi Organisasi 21
I. Sistematika Penyajian 21

BAB II PERENCANAAN KINERJA DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja 23
B. Perjanjian Kinerja 25

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi 26
B. Realisasi Anggaran 81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Tindak Lanjut 84

LAMPIRAN.

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 2. Matrik Rencana Aksi Kegiatan 2020 – 2024
Lampiran 3. Capaian Kinerja Indikator Tahun 2021
Lampiran 4. Rencana Kerja Tahun 2021 beserta revisinya
Lampiran 5. Kertas Kerja Capaian Kinerja
Lampiran 6. Surat Pernyataan Reviu atas Pelaporan Kinerja Tahun Pelaksanaan 2021

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2021 10

Tabel 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021..... 10

Tabel 1.3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021..... 12

Tabel 1.4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021 ... 13

Tabel 1.5 Perbandingan Alokasi DIPA dan Realisasi Belanja di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019 s.d Tahun 2021..... 14

Tabel 1.6 Perbandingan Target, Capaian dan Realisasi Belanja PNBP di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2017 s.d Tahun 2021..... 15

Tabel 1.7 Klasifikasi Surat Masuk dan Surat Keluar di BTKLPP Kelas I Makassar 15

Tabel 1.8 Daftar Sarana Perlengkapan Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021 .. 16

Tabel 1.9 Daftar Alat Laboratorium Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019, 2020 dan 2021 19

Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021 23

Tabel 2.2 Matriks Rencana Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024..... 24

Tabel 2.3 Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar TA 2021..... 25

Tabel 3.1 Perbandingan Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 32

Tabel 3.2 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium sampai dengan tanggal 31 Desember 2021……..34

Tabel 3.3 Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 43

Tabel 3.4 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan sampai dengan Tanggal 31 Desember 2021 45

Tabel 3.5 Perbandingan Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang..... 49

Tabel 3.6 Pagu Anggaran dan Realisasi Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam sampai dengan Tanggal 31 Desember 2021..... 51

Tabel 3.7 Perbandingan Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 54

Tabel 3.8 Pagu Anggaran dan Realisasi Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang Dihasilkan sampai dengan Tanggal 31 Desember 2021 56

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2021 57

Tabel 3.10 Perbandingan Indikator Nilai Kerja Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 60

Tabel 3.11 Perbandingan Indikator Persentase Tingkat kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 66

Tabel 3.12 Nilai Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2021 69

Tabel 3.13 Perbandingan Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 72

Tabel 3.14 Pagu Anggaran dan Realisasi Kinerja Implementasi Satker WBK samai dengan Tanggal 31 Desember 2021 73

Tabel 3.15 Perbandingan Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 77

Tabel 3.16 Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sampai dengan Tanggal 31 Desember 2020 79

Tabel 3.17 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021 82

Tabel 3.18 Anggaran dan Realisasi Belanja Per Jenis Belanja 82

Tabel 3.19 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Makassar.....9

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021 11

Diagram 1.2 Distribusi Pegawai berdasarkan Pengkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021 23

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Grafik Perbandingan antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan Tahun 2019 s.d Tahun 2021....30

Grafik 3.2 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan ... 31

Grafik 3.3 Grafik Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 32

Grafik 3.4 Grafik Realisasi Kinerja Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2019 s.d Tahun 2021 41

Grafik 3.5 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024 Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan 42

Grafik 3.6 Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 43

Grafik 3.7 Grafik Perbandingan Target dan Capaian indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2019-2021 47

Grafik 3.8 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2020-2024 48

Grafik 3.9 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Respon Signal KLB/ Bencana Kurang dari 24 jam antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 49

Grafik 3.10 Grafik Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan..... 52

Grafik 3.11 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan 53

Grafik 3.12 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 54

Grafik 3.13 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 58

Grafik 3.14 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2019 dan 2020 59

Grafik 3.15 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 sampai 2024 60

Grafik 3.16 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Nilai Kerja Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 61

Grafik 3.17 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2019, 2020 dan 2021..... 64

Grafik 3.18 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024 65

Grafik 3.19 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024 66

Grafik 3.20 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 67

Grafik 3.21 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2021 70

Grafik 3.22 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020 – 2024 71

Grafik 3.23 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Kinerja Implementasi Satker WBK antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 72

Grafik 3.24 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja Peningkatan Kualitas SDM Tahun 2018 s.d Tahun 2020 -2021 76

Grafik 3.25 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d tahun 2024 Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL 76

Grafik 3.26 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL 77

Grafik 3.27 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang 78

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah saat ini terus melakukan upaya pengembangan dan pembangunan sumber daya yang berkualitas serta membenahi tata kelola manajemen pemerintahan yang lebih baik dengan berbagai upaya, salah satunya melalui pembangunan integritas dan loyalitas sumber daya manusia, peningkatan pelayanan publik, serta penyediaan informasi publik sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi menuju tata kelola pemerintahan yang baik *(good governance).* Hal tersebut diwujudkan melalui pelaporan yang terintegrasi, baik realisasi anggaran ataupun realisasi capaian output yang berkualitas dan akuntabel, salah satunya dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan media informasi yang digunakan oleh kementerian lembaga, pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan kewajiban pelaksanaan program kerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). LAKIP disusun sebagai wujud pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok, fungsi, serta pengelolaan sumber daya maupun kebijakan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, yang disusun berdasarkan sistem akuntabilitas yang memadai. LAKIP juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja, serta alat pendorong terwujudnya *good governance* dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kesejahteraan masyarakat (Winda, 2017).

BTKLPP Kelas I Makassar secara aktif terus berupaya mendukung keberhasilan pencapaian sasaran strategis dan program kerja di bidang kesehataan yang telah dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) sebagai unit eselon I dan Kementerian Kesehatan R.I sekaligus membantu terwujudnya program nasional pemerintah yang dituangkan pada Renstra Tahun 2020-2024.

Dalam rangka mendukung reformasi birokrasi, BTKLPP Kelas I Makassar senantiasa terus meningkatkan kinerja yang berorientasi pada *output* dan *outcome*, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021 menunjukkan pencapaian keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit di Indonesia, khususnya di wilayah layanan yang disusun secara sistematis, informatif, transparan dan akuntabel.

B. Maksud dan Tujuan

LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar merupakan sumber informasi yang menyeluruh dari institusi BTKLPP Kelas I Makassar, baik dalam hal perencanaan, proses ataupun capaian output.

LAKIP ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja tahun 2021 sekaligus sebagai bahan acuan rekomendasi kegiatan untuk tahun 2021 dan seterusnya. LAKIP ini berfungsi pula sebagai sarana bagi unit utama dalam melakukan penilaian atas capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar selama 1 tahun anggaran 2021.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I No. 2349 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit yang disempurnakan menjadi Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 78 Tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020. BTKLPP Kelas I Makassar mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) bidang Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan, serta Kesehatan Matra.

Dalam melaksanakan tugas, BTKLPP Kelas I Makassar menyelenggarakan fungsi yang meliputi:

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra;
10. Pengelolaan data dan sisitem informasi;
11. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
12. Pelaksanaan urusan adminstrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

D. Dasar Hukum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BTKLPP Kelas I Makassar disusun berdasarkan landasan hukum berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015 (dengan Revisi Nomor 422 Tahun 2017) tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintahan.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21/MENKES/PER/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024.
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2349 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit yang disempurnakan menjadi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020.

E. Permasalahan Utama *(Strategic Issued)*

BTKLPP Kelas I Makassar mengemban tugas dan fungsinya sebagaimana diatur pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, yang disempurnakan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020. Sebagai unit pelaksana teknis binaan Ditjen P2P Kementerian Kesehatan, BTKLPP Kelas I Makassar dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan pada

tantangan dan permasalahan, baik dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular ataupun Penyakit Terabaikan.

BTKLPP Kelas I Makassar telah mengembangkan berbagai langkah dan inovasi dalam rangka meningkatkan capaian, baik *output* ataupun *outcome*. Namun tidak dapat dipungkiri adanya permasalahan, tidak hanya menyangkut permasalahan teknis terkait penyakitnya, namun juga terkait dengan situasi dan kondisi saat ini, dimana dunia sedang menghadapi Pandemi COVID-19.

Permasalahan utama yang menjadi tantangan bagi BTKLPP Kelas I Makassar dalam melaksanakan layanan dan program diantaranya:

1. Koordinasi Lintas Sektor dan Lintas Program Belum Optimal

   BTKLPP Kelas I Makassar telah membangun komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami permasalahan diantaranya:

   a. *Sharing* sumber daya belum maksimal, baik dalam hal data, anggaran, sarana/prasarana pendukung ataupun kolaborasi kegiatan.
   b. Masih terdapat adanya tumpang tindih dan wewenang dalam tugas pokok dan fungsi di Pemerintah Daerah dalam wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar.

2. Tenaga (Sumber Daya Manusia)

   Secara umum, sumber daya manusia di BTKLPP Kelas I Makassar telah mencukupi, baik kualitas ataupun kuantitas. Namun demikian, pemerataan kemampuan masih menjadi permasalahan sehingga masih didapatkan tugas dan fungsi ganda, antara lain untuk instalasi TTG (Teknologi Tepat Guna).

3. Karakteristik Wilayah Layanan

   BTKLPP Kelas I Makassar memiliki 4 Provinsi dengan 60 Kabupaten/Kota sebagai wilayah layanan dengan berbagai jenis penyakit dan karakter lingkungan. Beberapa wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar merupakan wilayah endemis malaria, filariasis dan kusta, dimana target yang ingin dicapai adalah eliminasi.

   a. Malaria

      Situasi Penyakit Malaria di wilayah layanan yang terdiri dari 60 kabupaten/kota, 37 kabupaten/kota telah mencapai eliminasi malaria dan 22 kabupaten/kota dalam kategori endemisitas rendah. Target capaian program malaria adalah mencapai eliminasi malaria di Pulau Sulawesi pada tahun 2030, termasuk 4 Provinsi wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar. Eliminasi malaria akan dicapai dengan tidak ditemukannya kasus indegenius pada satu kabupaten/kota selama 3 tahun berturut-turut. Oleh karenan itu, BTKLPP Kelas I Makassar berperan dalam memetakan wilayah Reseptivitas daerah malaria

untuk memudahkan intervensi dalam pencegahan penularan setempat kasus malaria. Kendala dari eliminasi malaria adalah status sosial ekonomi yang rendah, kondisi perumahan yang kurang memadai dan karakteristik geografis, termasuk daerah yang sulit dijangkau, hutan, pertambangan dan area penebangan. Akses ke pelayanan kesehatan masih terbatas dan sebagian besar SDM kesehatan yang ada kurang terlatih. Antara 30% hingga lebih dari 40% staf puskesmas yang berlokasi di kabupaten-kabupaten ini tidak mendapatkan pelatihan malaria sama sekali. Ketiadaan dan kekurangan obat malaria dan bahan tes diagnostik cepat (dan reagen) sering terjadi karena masalah rantai pasokan di daerah.

Peta Situasi Malaria di Kabupaten/Kota wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar seperti berikut:

1) Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
2) Pemetaan Daerah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Parigi Mautong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021.

b. Filariasis

Situasi Penyakit Filariasis pada 4 wilayah layanan adalah jumlah kabupaten/kota 4 wilayah layanan sebanyak 60 kabupaten/kota. Sesuai hasil pemetaan endemisitas terdapat 29 kabupaten/kota yang dinyatakan endemisitas yaitu 4 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 4 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Barat, 9 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dan 12 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil program yang telah dicapai sampai dengan tahun 2020 yang mencapai eliminasi ada 6 kabupaten/kota, yaitu: 2 kabupaten di Sulawesi Selatan, 1 kabupaten di Sulawesi Barat, 1 kabupaten di Sulawesi Tengah dan 2 kabupaten di Sulawesi Tenggara.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di BTKLPP Kelas I Makassar guna mendukung eliminasi filariasis diantaranya:

1) Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis Pre-TAS di Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021.
2) Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis Pre-TAS di Kota Bau-Bau, Kabupaten Morowali Utara dan Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
3) Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis TAS-1 di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
4) Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis TAS-2 di Kabupaten Sidrap

Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;

5) Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis TAS-3 di Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;

c. Kusta

Kusta telah dinyatakan eliminasi di Indonesia pada tahun 2000, namun situasi epidemiologi kusta di Indonesia cenderung statis dengan angka prevalensi 0,7 per 10.000 penduduk pada tahun 2018 dengan jumlah kasus baru dan proporsi cacat tingkat 2, serta proporsi kusta anak yang tinggi (di atas 10%). Oleh karena itu, sebagai salah satu pusat pengendalian penyakit kusta sekaligus rujukan laboratorium kusta, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan kegiatan Surveilans Monitoring IM dan IB pada pasien kusta di Kota Makassar.

Disamping itu, terdapat beberapa kegiatan penunjang eliminasi kusta yang melibatkan BTKLPP Kelas I Makassar diantaranya: Peningkatan Kapasitas Pengelola Program P2 Kusta Tingkat Puskesmas.

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, seiring dengan meningkatnya permasalahan kesehatan lingkungan akibat dinamika masyarakat dan alam telah disepakati berbagai komitmen untuk meningkatkan jangkauan dan pelayanan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit.

Air merupakan salah satu media lingkungan yang dapat menjadi media perantara penularan penyakit. Banyak penyakit menular melalui media air, yaitu kelompok *"waterborne diseasses*", seperti diare, *typhoid*, kolera, dan lainnya. Pada tahun 2020, sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualisa air minumnya sesuai standar sebanyak 51.735 sarana (57,8%), yang artinya belum memenuhi target RPJMN 2020 yaitu sebesar 60% (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Berdasarkan hasil Studi Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAM-RT) tahun 2020 yang dilakukan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan bekerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), proporsi rumah tangga menurut akses air minum aman berdasarkan parameter fisik (TDS), kimia (Nitrat, Nitrit, pH) dan biologi (*E. coli*) di Sulawesi tahun 2020 hanya sebesar 11,6%. Data dari BPS yang dipublikasikan melalui Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2020 secara nasional menunjukkan sumber air minum utama yang paling banyak digunakan rumah tangga untuk minum adalah air isi ulang (29,1%). Oleh karena itu, BTKLPP Kelas I Makassar sebagai UPT Kementerian Kesehatan melaksanakan Kajian Faktor Risiko Bersumber Air di Wilayah Layanan yang meliputi

inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut.

Selain air, makanan juga merupakan media lingkungan yang dapat menjadi perantara penularan penyakit. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan yang memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan terutama penyakit yang diakibatkan oleh pangan atau *foodborne diseases*, seperti: diare, *typhoid*, kolera, disentri, hepatitis, dan keracunan makanan. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, persentase TPP yang memenuhi syarat sesuai standar di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 4.351 (42,8%) dari 10.157 TPP terdaftar, Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 2.803 (70%) dari 4.005 TPP terdaftar, Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 1.666 (43,8%) dari 3.801 TPP terdaftar, dan Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 577 (45,5%) dari 1.269 TPP terdaftar. Kondisi ini menggambarkan masih ada tempat pengelolaan pangan yang belum menerapkan higiene sanitasi pangan agar pangan yang dihasilkan aman dan sehat untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Layanan.

Disamping itu, ada juga penyakit menular dari sarana yang tercemar ke manusia, salah satunya adalah penyakit legionnaires yang disebabkan oleh bakteri legionella. Di Indonesia, kasus ini terjadi pada sejumlah tempat antara lain di Bali (1996), di Karawaci Tangerang (1999) dan di sejumlah kota lainnya. Dari hasil survei tahun 2001, pada air menara sistem pendingin di hotel-hotel yang ada di Jakarta dan Denpasar ditemukan hampir 20% dari petugas pengelola air menara sistem pendingin tersebut, hal ini terlihat dari hasil pemeriksaan laboratorium terhadap darah para petugas yang pernah terpajan oleh bakteri *Legionella* (Lampiran Kepmenkes No. 1538 Tahun 2003). Oleh sebab itu, BTKLPP Kelas I Makassar melakukan Surveilans Faktor Risiko Legionellosis di Wilayah Layanan sebagai upaya antisipatif dalam rangka kewaspadaan dini.

4. Pandemi COVID-19

Penyakit COVID-19 telah diumumkan oleh WHO muncul di akhir tahun 2019 dan dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia pada awal tahun 2020. Pandemi ini membuka mata kita semua termasuk Indonesia untuk melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi penyakit infeksi baru melalui kemampuan pencegahan, penemuan dan respon (*prevent, detect, respond*).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

HK.01.07/MENKES/405/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), BTKLPP Kelas I Makassar menjadi salah satu laboratorium rujukan pemeriksaan sampel COVID-19. Guna menunjang peran tersebut, BTKLPP Kelas I Makassar melakukan peningkatan sumber daya, baik sumber daya manusia ataupun sarana dan prasarana laboratorium. Di samping itu, BTKLPP Kelas I Makassar juga melaksanakan Penyelidikan Epidemiologi di wilayah layanan guna menunjang fungsi penemuan (*detect*).

Sampai bulan Desember 2020 Instalasi Virologi BTKLPP Kelas I Makassar telah melakukan pemeriksaan sampel COVID-19 sebanyak 31.635 sampel yang berasal dari fasyankes-fasyankes di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Makassar (Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara).

Selain menjadi Laboratorium Rujukan, Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/405/2020 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pemeriksaan *CORONAVIRUS DISEASE* 2019 (Covid-19), BTKLPP Kelas I Makassar menjadi salah satu Laboratorium Pembina Provinsi yang membantu dinas kesehatan provinsi untuk melakukan pembinaan terhadap laboratorium pemeriksa di Provinsi.

Kondisi Pandemi COVID-19 ini disatu sisi dapat meningkatkan peran BTKLPP Kelas I Makassar, khususnya dalam surveilans dan laboratorium, namun pada sisi lain keunikan sifat dari penyakit ini mengakibatkan berbagai kegiatan yang direncanakan BTKLPP Kelas I Makassar tertunda, baik kegiatan teknis ataupun manajerial. Ancaman penyakit COVID-19 juga mendorong individu untuk meningkatkan kewaspadaan, sehingga Kesehatan dan Keselamatan Kerja di masa pandemi menjadi salah satu fokus utama, baik bagi individu sebagai pekerja ataupun sebagai bagian masyarakat. Berbagai adaptasi dilakukan BTKLPP Kelas I Makassar diantaranya penerapan pertemuan secara *daring* dan pengembangan Teknologi Tepat Guna.

F. Kegiatan Organisasi

BTKLPP Kelas I Makassar sebagai salah satu Unit Pelaksana Tugas Kementerian Kesehatan memiliki tujuan meningkatkan kualitas kinerja penanggulangan penyakit dan kesehatan lingkungan berbasis laboratorium. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi untuk mendukung peningkatan kinerja di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit di wilayah layanan, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 2349 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit yang disempurnakan menjadi

Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 78 Tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan dua kegiatan, yakni:

1. Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
   a. Pelayanan Publik Laiannya;
   b. Penyelidikan dan Pengujian Penyakit;
   c. Sarana Bidang Kesehatan;
   d. Penelitian dan Pengembangan Modeling;
   e. Penelitian dan Pengembangan yang dipatenkan;
   f. Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal.
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen P2P.
   a. Layanan Perkantoran;
   b. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal;
   c. Layanan Umum;
   d. Layanan SDM;
   e. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Keuangan;
   f. Layanan Kehumasan dan Protokoler;
   g. Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan; dan
   h. Pengelolaan Keuangan Negara.

G. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 78 Tahun 2020, Struktur organisasi BTKLPP Kelas I Makassar disajikan pada gambar berikut.

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Makassar

Instalasi

Pembentukan instalasi BTKLPP Kelas I Makassar didasarkan pada Surat Dirjen PP dan PL No. OT.01.01/D.1/1.2/322/2015 tanggal 25 Maret 2015 tentang Persetujuan Instalasi. Adapun instalasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Teknik, Teknologi Informasi.
2. Laboratorium Fisika, Kimia Air, Padat, B3 dan Media Reagensia.
3. Laboratorium Fisika, Kimia, Gas dan Radiasi.
4. Laboratorium Biologi, Biomarker dan Klinis.
5. Laboratorium Pengendali Mutu Pengujian dan Kalibrasi, PTTG, Sarana dan Prasarana.
6. Pendidikan dan Pelatihan Pengendalian Penyakit Menular Unggulan Kusta.

Unsur Dukungan Manajemen BTKLPP Kelas I Makassar meliputi:

1. **Kepegawaian**

   Dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan operasional BTKLPP Kelas I Makassar didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Data kepegawaian per tanggal 31 Desember 2021 menunjukkan jumlah SDM yang dimiliki sebanyak 65 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2021

No	Jabatan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Pejabat Struktural	2	3.08
2	Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)	35	53.85
3	Jabatan Pelaksana (JP)	28	43.08
	Jumlah	**65**	**100**

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, 2021

Adapun tingkat pendidikan pegawai BTKLPP Kelas I Makassar dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kualifikasi Pendidikan	Jurusan	Jumlah
1.	Doktor Engineering	Teknik Lingkungan	1
2.	Magister Kesehatan	Magister Kesehatan	1
		Kesehatan Masyarakat	6
		Magister Epidemiologi	5
		Magister Ilmu Kesehatan	1
3.	Magister Administrasi Kesehatan	Magister Kesehatan	1

4.	Magister Sains	S2 Sains	1
		S2 Biomedik	3
		S2 Kimia	1
5.	Magister Teknik	S2 Teknik Mesin	1
6.	Magister Akuntansi	S2 Akuntansi	2
7.	Magister Administrasi Pemerintahan	S2 Ilmu Administrasi	1
8.	Magister Hukum	S2 Hukum	1
9.	Dokter	Dokter Umum	3
10.	Sarjana Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat	8
		Kesmas Pendidikan Kesehatan & Ilmu Perilaku	1
		Kesmas Epidemiologi	1
		Kesmas Kesehatan Lingkungan	1
11.	Sarjana Sains	Biologi	2
		Fisika Teknik	1
		Farmasi	1
12.	Sarjana Farmasi	Farmasi	1
13.	Sarjana Ekonomi	Ekonomi Akuntansi	1
	Sarjana Sosial	Ilmu Adminstrasi Negara	1
14.	Diploma IV	Analis Kesehatan	1
15.	Diploma III	Kesehatan Lingkungan	3
		Analisis Kesehatan	1
		Teknik Kimia Analisis	3
		Analis Kimia	1
		Perpustakaan	1
16.	SMA/SMK		6
17	SMP		3
	Jumlah		**65**

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, 2021

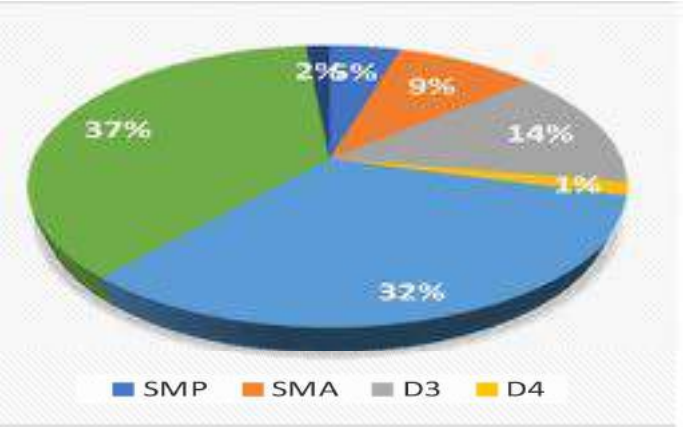

Diagram 1.1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

1) Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Pangkat/Golongan.

SDM BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Pangkat/Golongan pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Tingkat Pangkat/ Golongan	Jumlah
1	Pembina Tk I/ Ivb	1
2	Pembina/ Iva	12
3	Penata Tk I / IIId	7
4	Penata / IIIc	15
5	Penata Muda Tk I / IIIb	8
6	Penata Muda / IIIa	8
7	Pengatur Tk I / Iid	4
8	Pengatur / Iic	4
9	Pengatur Muda Tk I / IIb	3
10	Juru Tk I / Id	2
11	Juru Muda Tk I / Ib	1
	Jumlah	**65**

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, 2021

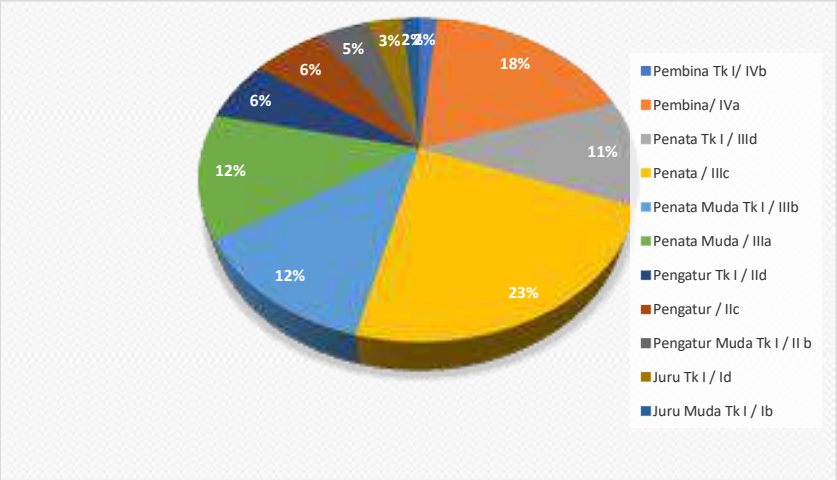

Diagram 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

2) Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar Berdasarkan Jabatan

Distribusi Jabatan Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Jabatan	Nama Jabatan	Jumlah
1	Struktural	Kepala	1
		Ka.Subag Administrasi dan Umum	1
2	Fungsional Tertentu	Pranata Lab. Kes. Ahli Madya	1
		Pranata Lab. Kes. Ahli Muda	7
		Pranata Lab. Kes. Ahli Pertama	3
		Pranata Lab. Kes. Mahir	3
		Pranata Lab. Kes. Terampil	1
		Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	7
		Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	1
		Entomolog Kesehatan Ahli Muda	1
		Sanitarian Ahli Muda	4
		Analis Kepegawaian Ahli Muda	1
		Analis Kepegawaian Ahli Pertama	1
		Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	2
		Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
		Pranata Keuangan APBN Penyelia	1
		Arsiparis Ahli Muda	1
		Arsiparis Terampil	1
3	Jabatan Pelaksana	Pranata Lab. Kesehatan	3
		Pranata Lab, Kesehatan Ahli/Penata Laboratorium Diseminasi	1
		Epidemiolog Kesehatan Ahli	3
		Entomolog Kesehatan Ahli	1
		Sanitarian Ahli/Pemeriksa Sanitasi	4
		Sanitarian/Pengelola Penyehatan Lingkungan	2
		Pembimbing Kesehatan Kerja	1
		Analis Kebijakan BMN/Analis BMN	1
		Perencana/Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1
		Arsiparis	4
		Pengemudi	1
		Pengadministrasi umum	1
		Petugas Keamanan	2
		Pengelola Instalasi Air dan Listrik	1
		Pramubakti	1
		Jumlah	**65**

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar 2021

Disamping tenaga yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara), BTKLPP Kelas I Makassar juga didukung oleh Tenaga Kontrak, yang berjumlah 18 (delapan belas) orang.

3) Kenaikan Pangkat

Pengusulan proses kenaikan pangkat/golongan untuk pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2021 sebanyak 4 orang dengan rincian sebagai berikut:

a) Kenaikan pangkat dari gol. IV/a ke IV/b : 1 orang
b) Kenaikan pangkat dari gol. II/d ke III/a : 2 orangk
c) Kenaikan pangkat dari gol. I/c ke I/d : 1 orang

4) Gaji Berkala

Kenaikan gaji berkala pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2021 sebanyak 24 orang dengan rincian sebagai berikut:

a) Periode Januari 2021 : 4 orang
b) Periode Pebruari 2021 : 2 orang
c) Periode Maret 2021 : 10 orang
d) Periode Mei 2021 : 1 orang
e) Periode Desember 2021 : 7 orang

2. Keuangan

1) Anggaran DIPA Tahun 2021

Anggaran untuk pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BTKLPP Kelas I Makassar bersumber pada DIPA tahun 2021 dengan total anggaran setelah revisi sebesar Rp. 45.432.106.000,- (empat puluh lima milliar empat ratus tiga puluh dua juta serratus enam ribu rupiah). Realisasi anggaran tahun 2021 mencapai 98,52 % atau sebesar Rp. 44.761.808.187,- (empat puluh empat milliar tujuh ratus enam puluh satu juta delapan ratus delapan ribu seratus delapan puluh tujuh rupiah).

Perbandingan alokasi dan realisasi anggaran tahun 2019 s.d 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Perbandingan Alokasi DIPA dan Realisasi Belanja di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019 s.d Tahun 2021

No.	Tahun	Alokasi DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2019	19.537.303.000	18.462.109.225	94,50
2	2020	25.476.526.000	24.227.784.559	95,10
3	2021	45.432.106.000	44.761.808.187	98,52

2) Pencapaian PNBP

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2021 sebesar Rp. 570.000.000,- (lima ratus tujuh puluh juta rupiah) dengan capaian realisasi PNBP sebesar Rp. 640.449.100,- (enam ratus empat puluh juta empat ratus empat puluh sembilan ribu seratus rupiah) atau 112,36%. Penggunaan anggaran sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp 397.061.024,- (tiga ratus sembilan puluh tujuh juta enam puluh satu ribu dua puluh empat rupiah) atau 77,40%, dari pagu penggunaan anggaran sebesar Rp. 513.000.000,-.

Tabel 1.6 Perbandingan Target, Capaian dan Realisasi Belanja PNBP di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2017 s.d Tahun 2021

No	Tahun	Target PNBP (Rp)	Capaian Target PNBP (Rp)	Capaian Target (%)	Realisasi Belanja (Rp)	Capaian Realisasi Belanja (%)
1.	2017	530.000.000	550.324.000	103,83	257.800.700	74,83
2.	2018	540.000.000	613.019.000	112,78	369.965.500	76,12
3.	2019	550.000.000	855.143.560	155,48	386.721.208	78,13
4.	2020	560.000.000	365.064.000	65,19	221.812.388	44,01
5.	2021	570.000.000	640.449.100	112,36	397.061.024	77,40

Sumber: Sub. Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

3. Umum dan Perlengkapan

Guna memperlancar urusan kerumahtanggaan kantor BTKLPP Kelas I Makassar, bagian umum dan perlengkapan telah melakukan beberapa proses kegiatan diantaranya:

1) Surat Menyurat

Kegiatan surat menyurat di BTKLPP Kelas I Makassar, baik surat masuk maupun surat keluar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Klasifikasi Surat Masuk dan Surat Keluar di BTKLPP Kelas I Makassar

No	Kode	Klasifikasi Surat Masuk	Jumlah Surat
1	AR	Kearsipan	30
2	HK	Hukum	65
3	IR	Informatika	11
4	KM	Komunikasi Publik	33
5	KN	Kekayaan Negara	209
6	KP	Kepegawaian	339
7	KR	Kerumahtanggaan	64
8	KU	Keuangan	224

9	OT	Organisasi dan Tata Laksana	41
10	PP	Pendidikan dan Pengajaran	34
11	PR	Perencanaan	126
12	PS	Pengawasan	70
13	UM	Umum	33
14	DM	Pelatihan Mutu SDM	1
15	DL	Pelatihan SDM Kesehatan	138
16	HJ	Haji	8
17	KL	Kesehatan Lingkungan	104
18	KO	Kesehatan Kerja Dan Olahraga	11
19	LB	Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	1
20	PK	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	13
21	PM	P2 Penyakit Menular Langsung	440
22	PV	P2 Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	158
23	SR	Surveilans dan Karantina Kesehatan	49
24	TL	Pengembangan Teknologi Laboratorium	844
25	YM	Mutu dan Akreditasi Pelayanan Masyarakat	10
		Jumlah	**3.056**

Sumber: Sub. Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

Pada tahun 2021, telah dilaksanakan kegiatan terkait Kearsipan sebagai berikut:

a) Pengelolaan arsip yang terdiri dari :
   - Membuat arsip
   - Merima arsip
   - Melakukan pemberkasan arsip aktif
   - Melakukan pemberkasan arsip terjaga

b) Perawatan arsip

c) Pelayanan arsip

d) Pemusnahan

2) Perlengkapan

Adapun sarana perlengkapan untuk memperlancar kegiatan operasional kantor BTKLPP Kelas I Makassar terdiri dari peralatan meubel, alat pengolah data, alat audio visual, serta perlengkapan lainnya. Perlengkapan yang dimaksud tampak pada tabel di bawah.

Tabel 1.8 Daftar Sarana Perlengkapan Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Nama Perlengkapan	Jumlah
1	Sepeda Motor	1 buah
2	Kendaraan Roda Empat	1 buah

3	Laptop	5 buah
4	Scanner	4 buah
5	PC	3 buah
6	Printer	10 buah
7	Multi Unit Extraction	1 buah
9	Alat Laboratorium Microbiologi Lainnya	2 buah
9	Alat Laboratorium Tekanan dan Suhu Lainnya	1 buah
10	Bangunan Gudang Penyimpanan Limbah Radioaktif Cair	1 buah

Sumber: Sub Bagian TU BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar, sarana dan prasarana dibagi dalam dua kelompok yaitu sarana pokok dan sarana penunjang.

1) Sarana Pokok

Sarana pokok yang dimiliki oleh BTKLPP Kelas I Makassar, yaitu:

a) Gedung

Pada tahun 2010, berdasarkan SK Dirjen PP & PL Nomor HK.03.01/D/1.4/6687/2011 tentang Pengalihan Kedudukan Pusat Latihan Kusta Nasional di Makassar dari Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso ke BTKLPP Kelas I Makassar, gedung dan bangunan ini sebagian telah dihapus dan dibangun gedung baru pada tahun 2012 untuk perkantoran dan tahun 2013 untuk gedung laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar. BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tanah seluas 6.568 m^2 dan luas tanah untuk bangunan 1.736 m^2, luas tanah untuk sarana lingkungan 2.416 m^2, serta luas tanah kosong 2.416 m^2. Pada Tahun 2019 telah dibangun Laboratorium Biomolekuler guna menunjang instalasi laboratorium virologi seluas 366 m^2. Gedung ini telah dimanfaatkan dalam rangka menjalankan fungsi BTKLPP Kelas I Makassar sebagai Laboratorium Rujukan COVID-19. Pada tahun 2021 juga dilakukan renovasi bangunan gedung laboratorium dan sarana penunjang lainnya seluas 1.878 m2.

b) Peralatan Laboratorium

Jumlah peralatan laboratorium yang dimiliki BTKLPP Kelas I Makassar sudah memadai untuk melakukan pengujian parameter untuk matriks sampel air, padatan dan gas/udara. Adapun penempatan peralatan sudah sesuai dengan persyaratan akomodasi dan lingkungan laboratorium SNI/ISO IEC 17025:2008 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup R.I Nomor 06 Tahun 2009 tentang Laboratorium Lingkungan.

Di Laboratorium Fisika, Kimia Padat, Air dan B3 telah memiliki beberapa peralatan canggih, seperti ICP (*Inductivety Coupled Plasma*) untuk pengujian logam, GCMS (*Gas Chormatography Mass Spectrometry*) untuk pengujian pestisida dan hidrokarbon, AAS (*Atomic Absorption Spectrophotometer*) yang dilengkapi dengan *Grafit Furnace* (pengujian dalam level PPT), spektrofotometer (pengujian senyawa kimia), *Microwave Digestion* (preparasi cepat sampel padatan). Di Laboratorium Biologi dan Klinis telah memiliki peralatan MAS (*Microbiological Air Sampler*) untuk pengujian mikrobiologi udara, Mikroskop *zoom stereo*, dan alat *Express Chemistry Analyzer* untuk pengujian sampel kimia klinik. Di laboratorium Fisika, Kimia Gas, Udara dan Radiasi telah memiliki peralatan *CO-Analizer* (pengujian CO) yang dilengkapi dengan *Personal Dust Monitor* untuk mengambil sampel CO dalam udara, Gas Impinger untuk menangkap senyawa diudara, peralatan *High Volume Air Sampler* dengan *Flow Controller* dan *Calibration KIT* (penangkap debu total), *Portable Emition Analyzer*, *Sound Level Meter*, *Vibration Level Meter* dan PM-10 untuk partikulat 10 mikron.

Pada Tahun 2019 terdapat penambahan peralatan laboratorium berupa peralatan untuk mendukung pengujian sampel di lapangan karena salah satu pegendalian mutu laboratorium adalah sampel yang tidak melewati batas waktu penyimpanan (*Holding time*) sampel sesuai dengan persyaratan SNI/ISO IEC 17025:2017 tentang Akreditasi Laboratorium Penguji dan Kalibrasi.

Pada tahun 2020 pengadaan peralatan laboratorium difokuskan untuk pengembangan laboratorium Virologi dan hanya sebagian kecil untuk Laboratorium Lingkungan karena pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 sehingga laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar dituntut dapat melakukan pengujian sampel COVID-19 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.01.07/Menkes/405/2020 Tentang Jejaring Laboratotorium Pemeriksaan *Coronavirus Disease* 2019. BTKLPP kelas I Makassar ditunjuk sebagai Laboratorium Pemeriksa COVID-19 untuk 4 provinsi wilayah layanan dengan kode Laboratorium C.55. Jumlah alat yang diadakan sebanyak 27 unit (terlampir pada tabel).

Pada tahun 2021 penambahan alat untuk mengembangkan kemampuan Laboratorium Kimia dan Biologi Lingkungan khususnya pemeriksaam sampel air dilapangan dan perlakuan penyimpanan sampel yang memenuhi syarat. Selain itu dilakukan penambahan alat untuk

pengembangan Laboratorium Virologi untuk pemeriksaan sampel Virus dan Laboratorium Entomologi untuk mendukung pengembangan pemeriksaan vector dengan Jumlah alat sebanyak 9 Unit (terlampir pada tabel).

Tabel 1.9 Daftar Alat Laboratorium Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019, 2020 dan 2021

No.	Nama / Jenis Pengadaan Alat Laboratorium		
	Tahun 2019	**Tahun 2020**	**Tahun 2021**
1	pH Meter (Consort C3010) 3 unit	PCR (*Biorad CFX96 Real Time*)	pH meter (*Thermo Scientific*)
2		*UV Sterilizer* (*TSN 88 UV Room Sterilizer*)	Inkubator (CAPP Medium)
3		*Infrared Thermometer*	Freezer (GEA)
4		*Laboratory Firdge/Freezer (Thermo Revco Ultra Low* 490 L)	Alat ekstraksi *otomatic* (*Genolution*)
5		*Micropippets*	BSC Kelas II (Esco)
6		*Autoclave (Equitron Vertical Stedd)*	*Centrifuge low temperature* (Eppendor 5430R)
7		*Microcentrifuge* (Tomy MDX-310)	Alat ekstraksi *otomatic* (Qiagen
8		*Firdge/Freezer* (Binder/*Ultra Guard UF V* 500)	Mikropipet 100 – 1000 µ
9		*Vortex Mixer* (Biosan / V-1 Plus)	Alat bedah tikus
10		*Autoclave* (Tomy / SX-500)	
11		*Centrifuge* (Tomy / Multispin)	
12		*Rainin Pipet Carausal Stand*	
13		*Multichannel Pipet* (Rainin 20 - 200 µl)	
14		*Multichannel Pipet* (Rainin 300 - 500 µl)	
15		*Centrifuge* (*Tomy Multi Spin Mini Centrifuge*)	
16		*Uninteruoted Power Supply* (UPS)	
17		*Freezer* -n 30 ° C, *Refrigerator* (*Thermo Scientific* 2 -8 °C)	
18		*Vortex Mixer* (Biosan V-1 Plus)	
19		*Bacteriological Colony Counter* (*Interscience Scan* 500)	
20		*Automatic Pipet Dispenser* (Rainin DX – 10)	
21		BSC Class II Type A2 ESCO	
22		*Loop Sterilizer (Glowzone* LF4 001.000)	
23		*Hanna Chlorin Photometer*	
24		*Analytical Balance* (*Ohaus Adventurer* – AX224)	
25		*Staplex USA – Portable HVAS*	
26		Temperatur Monitor (*Delta OHM Humidity Barometer*)	

Sumber: Data primer, 2021

Dengan bertambahnya peralatan ini, maka dapat meningkatkan jumlah parameter dan kualitas pemeriksaan yang diuji pada laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar.

2) Sarana Penunjang

Untuk pelaksanaan operasional perkantoran pada BTKLPP Kelas I Makassar ditunjang oleh sarana penunjang yang meliputi:

a. Air

Untuk kebutuhan air bersih kantor BTKLPP Kelas I Makassar diperoleh dari PDAM Kota Makassar dan sumur bor.

b. Listrik

Daya listrik yang tersedia di kantor BTKLPP Kelas I Makassar sebesar 23.000 KVA digunakan untuk pengoperasian peralatan laboratorium dan alat penerangan, serta peralatan penunjang lainnya.

Pada Tahun 2020 dilakukan penambahan daya salah satu sumber listrik dari 3500 VA menjadi 147.000 VA, guna menunjang operasional Laboratorium Biomolekuler (Virologi).

Untuk mengantisipasi adanya pemadaman listrik dari PLN, maka digunakan 1 unit Mesin Genset merk Honda, namun hasilnya belum optimal karena belum dapat mengakomodir beban sebagian peralatan laboratorium yang ada. Untuk itu, masih dibutuhkan adanya penambahan Genset.

c. Telepon / Jaringan Internet

Telepon yang dipergunakan kantor BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 1 (satu) unit sambungan, 0411-871620 untuk telepon dan *faxmile*. Selain itu, BTKLPP Kelas I Makassar dilengkapi pula dengan *website* sebagai media informasi dengan alamat: www.btklmakassar.or.id dan email: btklmakassar@gmail.com.

Tahun 2020, dunia mengalami Pandemi COVID-19 yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan dimana terjadi perubahan dari pertemuan langsung berganti menjadi system *"daring*". Untuk itu, pada tahun 2020 dilakukan pengembangan Jaringan *Local Area Network* (LAN). Disamping itu, ditambahkan juga unit alat komunikasi seluler guna menunjang pelayanan konsumen laboratorium dan *Handytalky* guna menunjang komunikasi satuan pengamanan.

d. Peralatan Kantor

Kantor BTKLPP Kelas I Makassar telah memiliki beberapa unit alat sarana komunikasi dan alat audio visual yang terdiri dari televisi, *sound*

system, kamera, *handycam*, LCD/layar proyektor yang dipergunakan untuk kegiatan operasional kantor. Pada tahun 2021 terdapat penambahan peralatan penunjang perkantoran, seperti: printer, laptop, *computer desktop*, *scanne*r, kursi kerja, lemari, spanduk centre, LCD Proyektor mini, Televisi, dan alat penunjang olahraga.

H. Visi dan Misi Organisasi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong", maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan; Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa; Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya; Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga; Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing; Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui menurunkan angka kematian ibu dan bayi; menurunkan angka *stunting* pada balita; memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional; dan meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

BTKLPP Kelas I Makassar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini diuraikan ke dalam 5 bagian dengan rincian sebagai berikut.

Ringkasan Eksekutif menguraikan secara singkat capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar selama periode anggaran tahun 2021 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen P2P dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024.

Bab I : Pendahuluan

Bab I menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi organisasi, dasar hukum, isu strategis, kegiatan organisasi, struktur organisasi dan sistematika penyajian.

Bab II : Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja

Bab II menguraikan perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja.

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Bab III menguraikan capaian kinerja organisasi, sasaran program dan sasaran kegiatan dan realisasi anggaran yang memuat penjelasan rinci dan analisis pengukuran kinerja.

Bab IV : Penutup

Bab IV memuat kesimpulan dan harapan untuk pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

Lampiran

Bagian ini memuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan mendukung penyusunan Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar.

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Arah pembangunan kesehatan jangka menengah tahun 2020-2024, salah satunya adalah penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan (*continuum of care*). Pendekatan ini dilaksanakan antara lain melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dengan konsep surveilans berbasis laboratorium dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi B/BTKLPP sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, dan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 78 Tahun 2020 yang sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Makassar telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan pada tanggal 31 Agustus 2020 dan pencapaiannya pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Program/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Layanan respon kejadian penyakit/ Layanan kewaspadaan dini kejadian penyakit	1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Laporan	40
		2. Persentasi rekomendasi surveilans factor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Persen (%)	50
		3. Persentasi respon signal KLB/bencana yang kurang dari 24 jam	Rekomen dasi	95
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jenis	3
2	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program P2P	5. Nilai kinerja anggaran.		83
		6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan.	Persen (%)	80
		7. Kinerja implementasi satker WBK.		75
		8. Persentasi penigkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persen (%)	80

Sumber: RAK BTKLPP Kelas I Makassar, 2021

1. Rencana Aksi Kegiatan (2020-2024)

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas Makassar disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan Rencana strategis (Renstra) Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta dirancang untuk mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah khususnya pembangunan di

bidang kesehatan. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Tabel 2.2 Matriks Rencana Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024

No	Indikator	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	19	43	50	57	62
2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	10%	25%	25%	25%	25%
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	90%	95%	95%	97%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3	5	5	6	7
5	Nilai kinerja anggaran	80	80	90	90	95
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80%	80%	90%	90%	95%
7	Kinerja implementasi satker WBK	70%	80%	80%	90%	95%
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	80%	80%	80%	80%

Sumber: Dokumen RAK BTKLPP Kelas I Makassar, 2020-2024

Adapun sasaran strategis yang akan dicapai adalah "**Meningkatnya Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 100%**".

2. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja BTKLPP Kelas I Makassar sebagai berikut.

a. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan;
b. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang di manfaatkan;
c. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam;
d. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan;
e. Nilai kinerja anggaran;
f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran;
g. Kinerja implementasi satker WBK;
h. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja (PK) BTKLPP Kelas I Makassar merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BTKLPP Kelas I Makassar kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BTKLPP Kelas I Makassar pada periode satu tahun. PK BTKLPP Kelas I Makassar disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2020 - 2024. Penyusunan dan penandatanganan PK awal BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021 dilakukan pada bulan Desember 2020, yaitu setelah terbit DIPA dan RKA-KL BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021, kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan pada awal tahun 2021. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai BTKLPP Kelas I Makassar tercantum dalam dokumen PK. Pada triwulan kedua, dan ketiga 2021 dilakukan revisi dan penandatangan PK sehubungan terjadi perubahan pagu anggaran dan adanya kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan karena kendala pengadaan RDT Brugia Malayi di Kementerian Kesehatan. Matriks PK revisi tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar TA 2021

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	kali	40
2.	Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	persen	50
3.	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	persen	95
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	jenis	3
5.	Nilai kerja Anggaran		83
6.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	persen	80
7.	Kinerja Implementasi Satker WBK	persen	75
8.	Persentase Peningakatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	persen	85

Sumber: Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan pengumpulan data kinerja yang melibatkan Sub Bagian Tata Usaha dan seluruh seksi di lingkup BTKLPP Kelas I Makassar. Data kinerja yang dikumpulkan berupa target dan uraian mengenai kinerja, realisasi keuangan, serta informasi lain yang terkait dengan kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021. Selanjutnya, dilakukan analisis dan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kinerja yang telah ditargetkan sebelumnya.

Analisis dan pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara mengakumulasikan seluruh jumlah capaian realisasi kegiatan kemudian memperbandingkan antara realisasi dengan target kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dengan Ditjen P2P. Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Capaian kinerja (Persentase)} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\,\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut, selanjutnya dilakukan evaluasi capaian setiap indikator kinerja untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja yang ditargetkan. Faktor-faktor pendukung dan kendala tersebut selanjutnya dipelajari agar dapat dilakukan tindakan perbaikan terhadap pelaksanaan program/kegiatan di tahun berikutnya.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu tahun 2021, secara keseluruhan BTKLPP Kelas I Makassar telah menunjukkan capaian kinerja yang optimal. Hal ini tampak dari kegiatan yang terealisasi telah memenuhi target yang ditetapkan. BTKLPP Kelas I Makassar terus berupaya meningkatkan kualitas kinerjanya dan berfokus pada hal-hal yang belum memenuhi harapan. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Makassar yang disajikan berikut ini merupakan bentuk pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi, serta penggunaan anggaran/dana dalam rentang waktu tahun 2021.

Indikator 1. Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan.

Definisi Operasional

Kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1 (satu) tahun.

Realisasi

a. **Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 40
Realisasi : 42
% Capaian : 42/40 x 100% = 105%

Realisasi yang dicapai adalah:

Surveilans Faktor Risiko Penyakit :

1. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria (Pre TAS) di Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara
2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria (Pre TAS) di Kab.Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara
3. Transmission Assesment Survey (TAS 1) di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah
4. Surveilans Brucellosis di Kab.Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan
5. Surveilans Brucellosis di Kab.Bone Provinsi Selatan
6. Pemetaan Daerah Reseptivitas Daerah Malaria di Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah.
7. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah
8. Surveilans DBD di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan
9. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria (Pre TAS) di Kab.Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

10. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria (Pre TAS) di Kab.Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah
11. Kajian Faktor Risiko TB di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara
12. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan
13. Survei Evaluasi prevalensi Kecacingan di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan
14. Transmission Asesment Survey (TAS 2) di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.
15. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria (Pre TAS) di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
16. Transmission Asesment Survey (TAS 3) di Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.
17. Kajian Taeniasis di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan
18. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
19. Surveilans S3A di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
20. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Jajanan di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan
21. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Jajanan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan
22. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Jajanan di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan
23. Surveilans Faktor Risiko pada Tempat Pengolahan Makanan dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan
24. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Jajanan di Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah
25. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Jajanan di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan
26. Kajian Faktor Risiko Penyakit Bersumber Makanan di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah
27. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan
28. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan

29. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan
30. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Selayar Provinsi Sulawesi Selatan
31. Kajian Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah
32. Surveilans Faktor Risiko Legionellosis di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan
33. Surveilans Faktor Risiko Legionellosis di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan
34. Surveilans Faktor Risiko Legionellosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara
35. Analisis Faktor Dampak Risiko Merkuri terhadap Kesehatan Masyarakat sekitar Penambang Emas Tradisional di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan
36. Kajian Faktor Risiko Penyakit terhadap Kesehatan Masyarakat sekitar Pertambangan Emas di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara
37. Kajian Faktor Risiko Penyakit terhadap Kesehatan Masyarakat sekitar Pertambangan Emas di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah
38. Kajian Faktor Risiko Lingkungan Penyakit DBD di Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan
39. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (Erapo) di Provinsi Sulawesi Selatan
40. Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Arus Mudik Natal dan Tahun Baru di Provinsi Sulawesi Selatan
41. Pengembangan Pengujian dan Kendali Mutu Laboratorium Penyakit
42. Pengembangan Pengujian dan Kendali Mutu Laboratorium Faktor Risiko.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* oleh BTKLPP Kelas I Makassar merupakan indikator yang sama dengan tahun 2020 dan berbeda dengan tahun 2019. Namun demikian, guna mengetahui keberhasilan kinerja terkait harus bisa dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Dalam hal ini, untuk mengukur kinerja indikator tahun 2021 yang merupakan akumulasi dari 3 indikator pada tahun 2019, yaitu indikator Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium; Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

pengendalian penyakit tular *vector* dan *zoonotic*; dan Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung. Hal ini menyebabkan jumlah rekomendasi pada tahun 2019 sangat signifikan besarnya jika dibandingkan dengan jumlah rekomendasi tahun 2020 dan 2021.

Adapun hasil analisis perbandingan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun ini dan tahun lalu adalah seperti yang tampak pada grafik berikut:

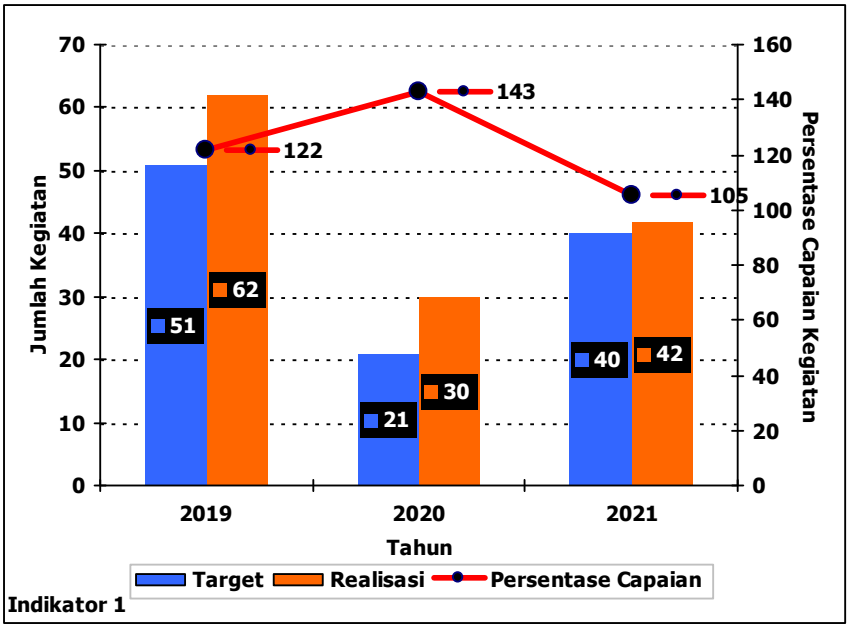

Grafik 3.1 Grafik Perbandingan antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan Tahun 2019 s.d Tahun 2021

Berdasarkan Grafik 3.1 di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi peningkatan persentase capaian kinerja dimana pada tahun 2019 tercapai 122%, meningkat di tahun 2020 menjadi 143% dan tercapai 105% pada tahun 2021.

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi.

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target setiap tahunnya. Adapun target dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

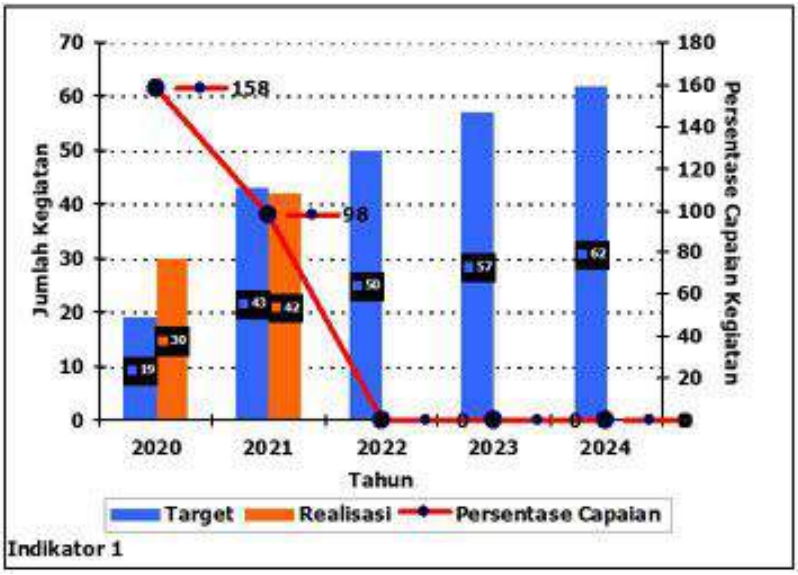

Grafik 3.2 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan

Grafik di atas menunjukkan bahwa target untuk *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* tidak tercapai untuk tahun 2021; dimana target di RAK sebanyak 43 rekomendasi, sedangkan realisasi adalah sebesar 42 rekomendasi. Namun demikian terdapat adanya perubahan target pada kinerja antara RAK dengan Target Kinerja Tahunan dimana pada RAK ditargetkan 43 rekomendasi, menjadi 40 rekomendasi pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menunjang tercapainya target sebagaimana tertuang pada Renstra 2020-2024, meliputi Eliminasi Penyakit TBC, malaria, filariasis dan kusta. Disamping itu, terdapat juga kegiatan yang menunjang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit infeksi baru dan kedaruratan masyarakat (COVID-19), surveilans penyakit berbasis laboratorium dan faktor risiko kesehatan lingkungan.

e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* dilakukan dengan

cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Perbandingan Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Palembang	
	Target	Realisasi /Capaian	Target	Realisasi /Capaian
Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan	40	42 /105%	46	48 /104%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dikemukakan bahwa kedua satker sama-sama menunjukkan pencapaian kinerja yang optimal, yakni sebesar ≥100%. Meskipun kedua satker menetapkan target yang berbeda, namun BTKLPP Kelas I Palembang dan BTKLPP Kelas I Makassar dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

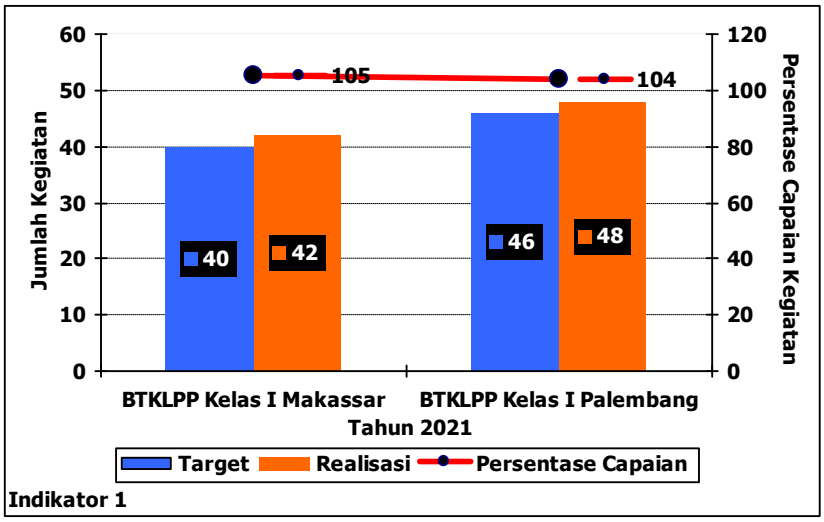

Grafik 3.3 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Grafik 3.3 menunjukkan bahwa perbandingan hasil kinerja antara BTKLPP Kelas I Makasar dan BTKLPP Kelas I Palembang terlihat bahwa sama-sama mencapai target kinerja lebih dari 100%.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020-2021, dunia dihadapkan pada adanya pandemi COVID-19, hal ini menuntut semua unsur untuk melakukan adaptasi kebiasaaan baru. Namun demikian, hal ini tidak menghalangi BTKLPP Kelas I Makassar dalam mencapai target kinerja termasuk target persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit yang dimanfaatkan. Salah satu upaya dalam mencapai target kinerja ini adalah dengan melakukan kegiatan pembuatan Kajian Data Pasif dari hasil data laboratorium. Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan kinerja antara lain:

a. Adanya kerjasama seluruh unsur, baik teknis ataupun administratif dalam internal BTKLPP Kelas I Makassar;
b. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas;
c. Peningkatan jejaring kerja sama lintas program dan lintas sektor terkait;
d. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan beberapa tahun sebelumnya;
e. Penetapan kebijakan internal yang mendukung capaian kinerja dengan tetap mengedepankan keamanan di masa pandemi.

<u>Masalah yang dihadapi</u>

(1) Faktor Internal:
   a. Keterbatasan SDM yang diakibatkan adanya tugas ganda di masa Pandemi COVID-19;
   b. Belum dilakukan transfer ilmu pada sebagian besar kegiatan pelatihan atau pertemuan.

(2) Faktor Eksternal:
   a. Adanya peningkatan kasus varian baru COVID-19 (Varian Delta) pada triwulan 3 menyebabkan sebagian besar kegiatan terlaksana pada akhir tahun;
   b. Perubahan kebijakan internal daerah akibat perubahan penentu kebijakan yang mengutamakan program pengendalian COVID-19;
   c. Resistensi masyarakat terhadap kedatangan orang luar daerah;
   d. Masih kurangnya perhatian atas tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan oleh pengambil kebijakan.

Alternatif solusi yang dilakukan

(1) Menjaga dan meningkatkan koordinasi dan kerjasama internal BTKLPP Kelas I Makassar;
(2) Evaluasi berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
(3) Melakukan pemetaan awal terhadap hasil pelaksanaan kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium;
(4) Meningkatkan jejaring kerjasama lintas program dan lintas sektor terkait; dan
(5) Melaksanakan kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan di era pandemi COVID-19.

g. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi pada kegiatan-kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan sesuai rekomendasi pusat.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 25.187.635.000,- atau 99,33% dari alokasi pagu Rp 25.357.517.000,-.

Tabel 3.2 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium sampai dengan tanggal 31 Desember 2021

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Jumlah Surveilans FR dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25.357.517.000,-	25.187.635.000, -	99,33

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium terdapat sisa anggaran sebesar 0,67 %.

h. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pencapaian target kinerja terkait *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* menjadi satu kesatuan dengan adanya upaya untuk mencapai indikator diantaranya:

1) Adanya kerjasama seluruh unsur internal BTKLPP Kelas I Makassar, baik unsur teknis ataupun administratif;
2) Peningkatan kapasitas SDM, baik kualitas ataupun kuantitas;

3) Peningkatan kerjasama dan jejaring, baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun wilayah layanan (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Puskesmas;
4) Peningkatan kemampuan laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar;
5) Peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan; dan
6) Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Indikator 2. Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

Defenisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan *stakeholder* terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

Cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan dibagi jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada *stakeholder* terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir dikali 100%.

Realisasi

a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja 3 Tahun Terakhir

Target : 50%
Realisasi : 67 %
% Capaian : 67/50 x 100% = 133%

Realisasi yang dicapai adalah:

Rekomendasi yang telah dimanfaatkan oleh BTKLPP Kelas I Makassar dan *stakeholder* terkait sebesar 67%. Adapun persentase capaian yang diperoleh adalah 133%. Besarnya persentase capaian tahun 2021 disebabkan oleh adanya beberapa kegiatan yang ternyata dapat terlaksana meski dalam situasi pandemik.

Rekomendasi yang dimanfaatkan adalah:

1. Surveilans S3A di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
2. Surveilans S3A di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
3. Surveilans S3A di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
4. Surveilans S3A di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
5. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kabupaten Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara.
6. Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kabupaten Mamuju Propinsi Sulawesi Barat.
7. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 3) di Kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan
8. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan
9. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan
10. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan
11. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan
12. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasangkayu Propinsi Sulawesi Barat
13. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasangkayu Propinsi Sulawesi Barat
14. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasangkayu Propinsi Sulawesi Barat
15. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan
16. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan
17. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah

18. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan yang bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan
19. Faktor Risiko Penyakit Potensial PD3I (Campak) di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019
20. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan yang bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan
21. Faktor Risiko Penyakit Potensial PD3I (Campak) di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019
22. Faktor Risiko Penyakit Potensial PD3I (Campak) di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019
23. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan
24. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan Bersumber Air (Typoid) di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan
25. Kajian Faktor Risiko Penyakit Campak di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan
26. Kajian Faktor Risiko Risiko Penyakit Tifoid di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019
27. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Manakarra Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat
28. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Ammani Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019
29. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PD3I (Campak) di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019
30. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan
31. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan Bersumber Air (Typoid) di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan
32. Laporan Hasil Kegiatan Pengambilan dan Pengiriman Specimen Carier Sampel Surveilans Lingkungan dalam mendukung Erapo di Kabupaten Pinrang
33. Uji RDT Malaria di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020
34. Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-TAS Di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020

35. Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-TAS Di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020
36. Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-TAS Di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020
37. Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020
38. Survei Kepadatan Tikus di Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar
39. Survey Perilaku Vektor DBD di Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020
40. Surveilans Monitoring IM dan IB Pada pasien kusta di Kota Makassar tahun 2020
41. Kajian Survailans Faktor Risiko Penyakit/ Gangguan Pernafasan pada Masyarakat yang bermukim di sekitar Lokasi Pertambangan Semen di Kel.Taraweang Kec.Labakkang Kab. Pangkep Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2020
42. Surveilans Faktor Risiko Natal dan Tahun Baru di Malino Kabupaten Gowa
43. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Kabupaten Toraja Utara tahun 2020
44. Survailans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020
45. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah
46. Survailans Faktor Risiko Penyakit PD3I / Erapo di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020
47. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui DAMIU di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan
48. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan
49. Gambaran Kualitas Air Minum dan Kejadian Diare di Kota Kendari berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Kendari tahun 2018-2019
50. Kajian Kuantitas dan Kualitas Air Minum Berdasarkan Jenis Sarana di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2020
51. Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular melalui Makanan (*Foodborne Diseases*) Berdasarkan Data pada Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2017

52. Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular melalui Makanan (*Foodborne Diseases*) Berdasarkan Data pada Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018
53. Kajian Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020
54. Melakukan pemeriksaan sampel lingkungan
55. Melakukan pemeriksaan sampel COVID-19
56. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara
57. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab.Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara
58. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab.Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah
59. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab.Morowali Provinsi Sulawesi Tengah
60. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab.Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara
61. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 1) di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.
62. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 2) di Kabupaten Sidrap propinsi Sulawesi Selatan
63. Surveilans S3A di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
64. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan
65. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan
66. Survey Brucellosis di Kab.Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan
67. Survey Brucellosis di Kab.Bone Provinsi Selatan
68. Perlu penatalaksanaan bagi penderita DBD di wilayah sentinel dengan baik sesuai dengan penatalaksnaan penderita.
69. Surveilans DBD di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan
70. Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah
71. Kajian Faktor Risiko Penyakit bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
72. Surveilans Faktor Risiko Penyakit bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Kep. Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021

73. Surveilans Faktor Risiko Penyakit bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021
74. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
75. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
76. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
77. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
78. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021
79. Kajian Faktor Risiko Penyakit terhadap Kesehatan Masyarakat sekitar Pertambangan Emas di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021
80. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
81. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021
82. Analisis Faktor Dampak Risiko Merkuri terhadap Kesehatan Masyarakat sekitar Penambang Emas Tradisional di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan
83. Melakukan pemeriksaan sampel lingkungan
84. Melakukan pemeriksaan sampel Covid-19
85. Kajian Faktor Risiko Penyakit pada Tempat Pengolahan Makanan dalam pelaksanaan Adaptasi Kebiasan Baru di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan
86. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan
87. Kajian Faktor Risiko Penyakit terhadap Kesehatan Masyarakat di sekitar Penambangan Emas di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah

88. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah
89. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (Erapo) di Provinsi Sulawesi Selatan
90. Surveilans Indeks Bakteriologi dan indeks Morfologi pada penderita Kusta.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Keberhasilan capaian kinerja Indikator ini dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Hasil kinerja terkait tampak pada grafik berikut:

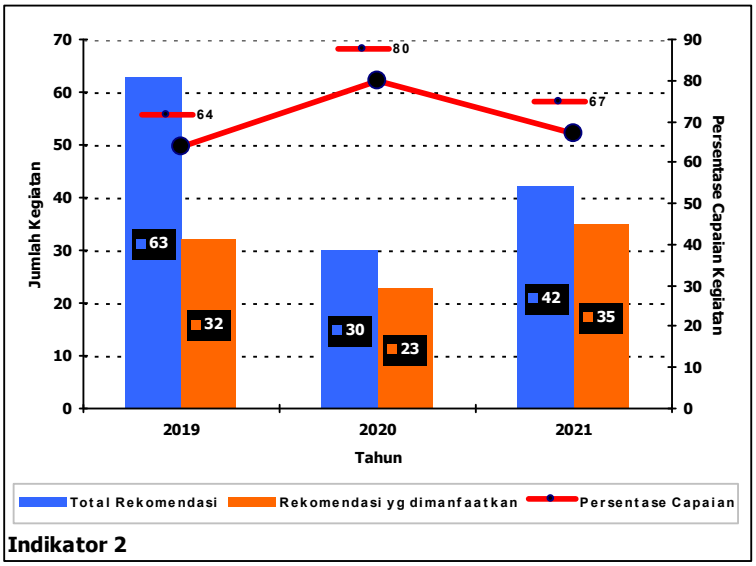

Grafik 3.4 Grafik Realisasi Kinerja Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2019 s.d Tahun 2021

Berdasarkan Grafik 3.4 dapat diketahui bahwa capaian kinerja pada tahun 2019 tercapai 64%, meningkat pada tahun 2020 menjadi 80% dan 67% di tahun 2021.

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi.

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target setiap tahunnya. Adapun target dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

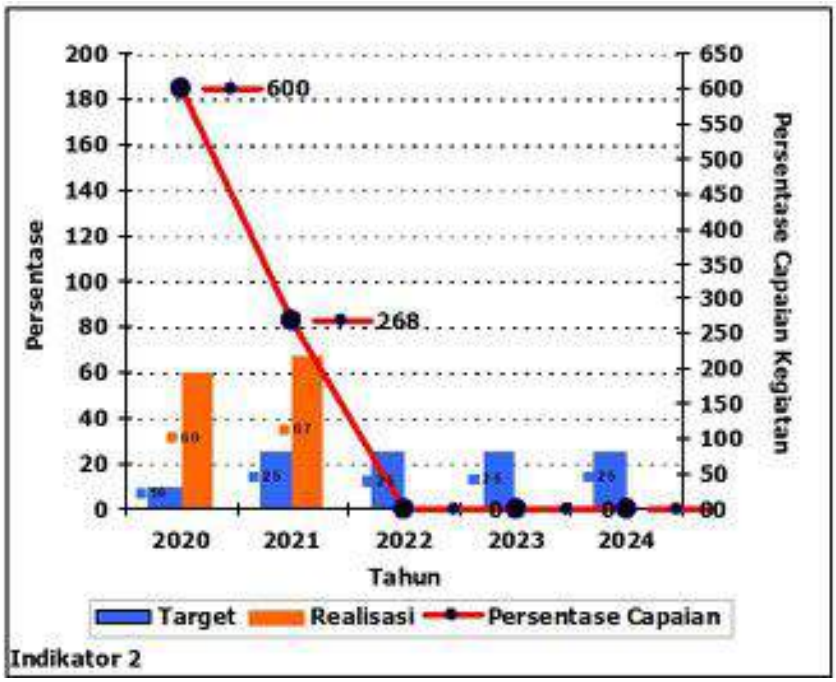

Grafik 3.5 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024 Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

Grafik 3.5 diatas menunjukkan bahwa target untuk *Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit yang dimanfaatkan* telah mencapai target, dimana target di RAK 25% sedangkan realisasi yang telah dicapai 67%. Namun demikian terdapat adanya perubahan target pada kinerja antara RAK dengan Target Kinerja Tahunan dimana pada RAK ditargetkan 25%, namun pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 adalah 50%.

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menunjang tercapainya target sebagaimana tertuang pada Renstra 2020-2024, meliputi Eliminasi Penyakit TBC, malaria, filariasis dan kusta. Disamping itu, terdapat juga kegiatan yang menunjang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit infeksi baru dan kedaruratan masyarakat (COVID-19), surveilans penyakit berbasis laboratorium dan faktor risiko kesehatan lingkungan.

d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator *Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan* dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Palembang	
	Target	Realisasi /Capaian	Target	Realisasi /Capaian
Persentae Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan	50%	67% /133%	50%	55,76% /112%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah memenuhi target dengan capaian kinerja sebesar 133%, demikian pula dengan BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian kinerja sebesar 112%. Meskipun kedua satker menetapkan target yang sama, akan tetapi BTKLPP Kelas I Makassar dapat memaksimalkan capaian kinerjanya lebih tinggi dari kinerja satker setingkat.

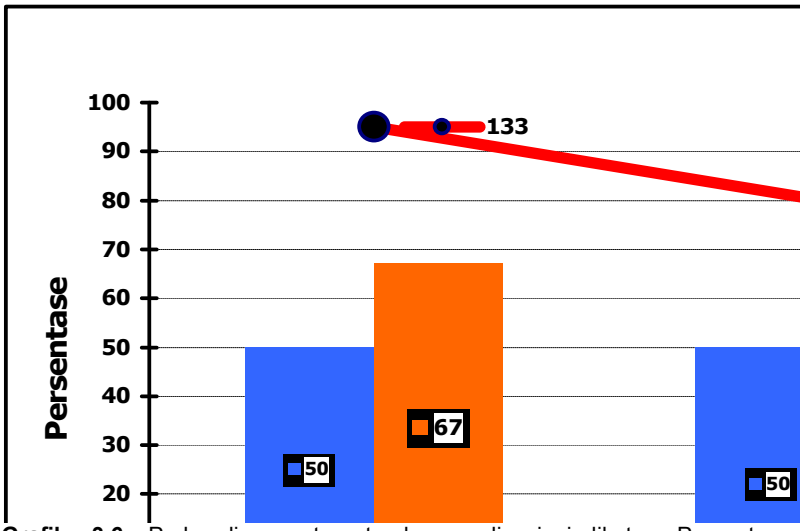

Grafik 3.6 Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Grafik 3.6 menunjukkan bahwa perbandingan hasil kinerja antara BTKLPP Kelas I Makasar dan BTKLPP Kelas I Palembang terlihat bahwa sama-sama mencapai target kinerja lebih dari 100%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020-2021, dunia dihadapkan pada adanya pandemi COVID-19, hal ini menuntut semua unsur untuk melakukan adaptasii kebiasaaan baru. Namun demikian, hal ini tidak menghalangi BTKLPP Kelas I Makassar dalam mencapai target kinerja termasuk target persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit yang dimanfaatkan. Salah satu upaya dalam mencapai target kinerja ini adalah dengan melakukan kegiatan pembuatan Kajian Data Pasif dari hasil data laboratorium. Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan kinerja antara lain:

a. Adanya kerjasama seluruh unsur, baik teknis ataupun administratif BTKLPP Kelas I Makassar;
b. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas;
c. Peningkatan jejaring kerja sama lintas program dan lintas sektor terkait;
d. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan beberapa tahun sebelumnya;
e. Penetapan kebijakan internal yang mendukung capaian kinerja dengan tetap mengedepankan keamanan di masa pandemi.

<u>Masalah yang dihadapi</u>

(1) Pelaksanaan rekomendasi yang belum dilaksanakan oleh pemerintah daerah/lintas sektor dikarenakan adanya Pandemi COVID-19;
(2) Pelaksanaan rekomendasi di tahun anggaran berjalan belum dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah/lintas sektor dikarenakan belum dianggarkan pada tahun anggaran berjalan;
(3) Kurangnya koordinasi antar lintas sektor terkait dengan pengambil kebijakan tertinggi pada pemerintah daerah setempat atas tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan;
(4) Perubahan kebijakan internal daerah akibat perubahan penentu kebijakan.

<u>Alternatif Solusi yang dilakukan</u>

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan rekomendasi, diperlukan beberapa alternatif solusi antara lain:

(1) Meningkatkan koordinasi eksternal dan melakukan evaluasi berkala terhadap rekomendasi yang dikeluarkan;
(2) Evaluasi berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
(3) Melakukan pemetaan awal terhadap hasil pelaksanaan kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium;
(4) Meningkatkan jejaring kerjasama lintas program (sesama UPT Kemenkes misalnya Litbangkes) dan lintas sektor (Pemda setempat).

g. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 25.187.635.000,- atau 99,33% dari alokasi pagu Rp 25.357.517.000,-.
3. Analisis atas efisiensi Penggunaan Sumber Dana pada Indikator 2 (dua) mengacu Indikator 1 (satu).

Tabel 3.4 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Jumlah Surveilans FR dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25.357.517.000,-	25.187.635.000, -	99,33

Sumber: Subag. Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium terdapat sisa anggaran sebesar 0.67%.

h. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pencapaian target kinerja terkait *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* menjadi satu kesatuan dengan adanya upaya untuk mencapai indikator diantaranya:

1) Adanya kerjasama seluruh unsur internal BTKLPP Kelas I Makassar, baik unsur teknis ataupun administratif;
2) Peningkatan kapasitas SDM, baik kualitas ataupun kuantitas;

3) Peningkatan kerjasama dan jejaring, baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun pada instansi di wilayah layanan (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Puskesmas);
4) Peningkatan kemampuan laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar;
5) Peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan; dan
6) Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Indikator 3. Persentasi Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam

Definisi Operasional

Respon Signal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya kurang dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen.

Cara Perhitungan

(A/B)*100%

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

Realisasi

a. **Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

Target : 95%
Realisasi : 100%
% Capaian : 105%

Realisasi yang dicapai adalah:

1) KLB Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat
2) KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan
3) KLB Demam Cikungunya di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat
4) RHA Bencana Alam Banjir Bandang di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan
5) Pemeriksaan sampel dari Dinkes Kab Takalar Tanggal 6 Oktober sebanyak 1 Sampel Air Bersih, 1 Sampel Air Minum, berdasarkan W1 tanggal 5 Oktober.

Selama tahun 2021 capaian kegiatan *Persentase Respon Signal KLB/Bencana*

Kurang dari 24 Jam di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 5 (lima) kegiatan dengan persentasi capaian sebesar 100%.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Pada tahun 2021 target capaian indikator ini sebesar 105% dan menghasilkan realisasi sebanyak 5 respon signal. Pada tahun 2019 dan 2020 indikator ini mencapai target kinerja dengan capaiannya sebesar 100%. Perbandingan capaian indikator selama 3 Tahun seperti grafik berikut :

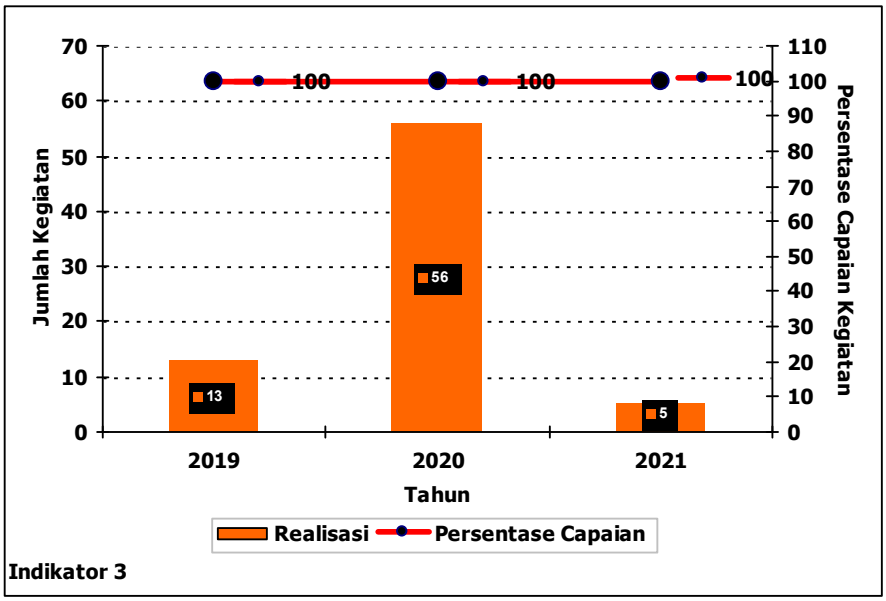

Grafik 3.7 Grafik Perbandingan Target dan Capaian indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2019-2021

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021, target *Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam* di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar telah melebihi target yang tertuang dalam RAK dan Perjanjian Kinerja tahun 2021 sebesar 95%, dimana capaian pada tahun 2021 adalah sebesar 105%.

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 mencapai 100%, sehingga capaian pada indikator ini lebih 5% dari yang ditargetkan pada Rencana Aksi Kegiatan jangka menengah dan Perjanjian Kinerja sebesar 95%.

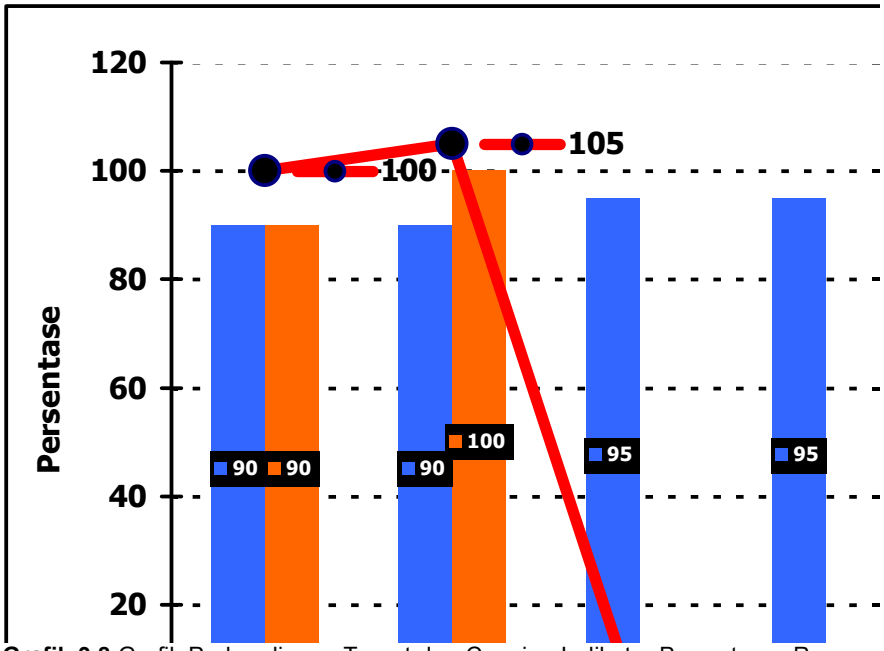

Grafik 3.8 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentasee Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik di atas, ada kenaikan target setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020-2021 ditargetkan sebesar 90%, pada tahun 2022-2023 ditargetkan sebesar 95%, dan pada tahun 2024 sebesar 97%. Realisasi yang sudah tercapai adalah tahun 2020 mencapai persentasi capaian 100% dan tahun 2021 mencapai 105%.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menunjang tercapainya target sebagaimana tertuang pada Renstra 2020-2024 Tidak terjadi KLB Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Disamping itu, terdapat juga kegiatan yang menunjang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit infeksi baru dan kedaruratan masyarakat (COVID 19), surveilans penyakit berbasis laboratorium dan faktor risiko kesehatan lingkungan, dan respon cepat terhadap krisis Kesehatan.

e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Perbandingan Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam antara BTKLPP kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Palembang	
	Target	Realisasi /Capaian	Target	Realisasi /Capaian
Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam	95%	100% /105%	95%	95% /100%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dikemukakan bahwa kedua satker sama-sama menunjukkan pencapaian kinerja yang optimal, yakni sebesar ≥100%. Meskipun kedua satker menetapkan target yang berbeda, akan tetapi BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Grafik 3.9 Perbandingan target dan realisasi indikator PersenTASe Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang .

Grafik 3.9 menunjukkan bahwa perbandingan hasil kinerja antara BTKLPP Kelas I Makasar dan BTKLPP Kelas I Palembang terlihat bahwa sama-sama mencapai target kinerja lebih dari atau sama dengan 100%.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1) Kerjasama tim yang solid;
2) Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi (SKDR), sehingga informasi dugaan bencana/pencemaran dapat direspon secara cepat dan tepat;
3) Meningkatnya jejaring dan kerjasama dengan wilayah layanan;
4) Dukungan logistik (*buffer stock*) yang memadai.

Masalah yang Dihadapi

(1) Faktor Internal:

a. Pemanfaatan SDM yang terlatih belum optimal;
b. Keterbatasan anggaran dalam penanganan KLB;

(2) Faktor Eksternal:

Adanya kebijakan BPJS yang tidak menanggung biaya pengobatan bagi korban KLB apabila dikeluarkan W1 sehingga daerah enggan untuk mengeluarkan W1 walaupun sudah terjadi KLB.

Alternatif solusi yang dilakukan meliputi:

a. Meningkatkan kapasitas SDM dan peralatan penanganan KLB/ Wabah dan bencana;
b. Penyiapan *rapid test kit* untuk pemeriksaan sampel di lapangan;
c. Menambah tenaga yang kompeten Tim Gerak Cepat (TGC); dan
d. Komunikasi yang intensif dengan stakeholder dan pihak terkait di wilayah layanan.

g. Analisis atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi anggaran (POK) untuk menunjang kegiatan pada masa pandemik COVID-19.

2. Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 247.901.960,- atau 98,63% dari alokasi pagu Rp 251.341.000,-.

Tabel 3.6 Pagu Anggaran dan Realisasi Respon Signal KLB/ Bencana kurang dari 24 Jam sampai dengan tanggal 31 Desember 2021

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Respon Signal KLB/ Bencana kurang dari 24 Jam	251.341.000,-	247.901.960,-	98,63

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2021

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam terdapat sisa anggaran sebesar 1,37%.

h. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pencapaian lebih dari target, dikarenakan:

a. Adanya peningkatan jejaring dan kerjasama dengan wilayah layanan;
b. Pemanfaatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR);
c. Pemanfaatan dukungan media komunikasi online (*whatsapp*) sebagai sarana dalam mendukung kelancaran komunikasi dengan *stakeholder*; dan
d. Adanya integrasi dari Pusat (Direktorat Surveilans Karantina dan Kesehatan) dalam pertemuan dan pelatihan terkait penyakit KLB.

Indikator 4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

Definisi Operasional

Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan yaitu berupa kegiatan penyiapan, rancang bangun, uji coba skala lab, uji coba skala lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.

Cara Perhitungan

Jumlah Teknologi Tepat Guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans.

Realisasi

a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target : 3

Realisasi : 3

% Capaian : 100%

Realisasi yang dicapai adalah:

1. Pengolahan Air Bersih Daerah Bencana;
2. Grease Trap; dan
3. Pengolahan Air dengan Sistem Penyaringan Sederhana dan Pengendapan dengan Biji Kelor.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Target capaian kinerja tahun 2021 adalah 3 jenis dengan realisasi sebanyak 3 jenis. Kegiatan dan hasil capaian kinerja 100%. Pada tahun 2020, realisasi yang dihasilkan sebanyak 3 jenis dari 3 jenis yang ditargetkan sehingga capaian tahun 2020 adalah 100%. Adapun pada tahun 2019, realisasi yang dihasilkan sebanyak 2 jenis dari 2 jenis yang ditargetkan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, capaian kinerja tetap maksimal sesuai target.

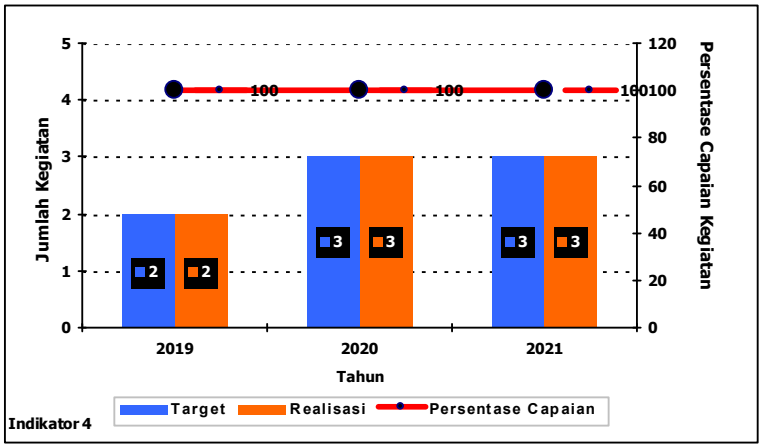

Grafik 3.10 Grafik Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan

Berdasarkan Grafik 3.10 di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat perubahan persentase capaian dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

c. **Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target setiap tahunnya. Adapun target dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

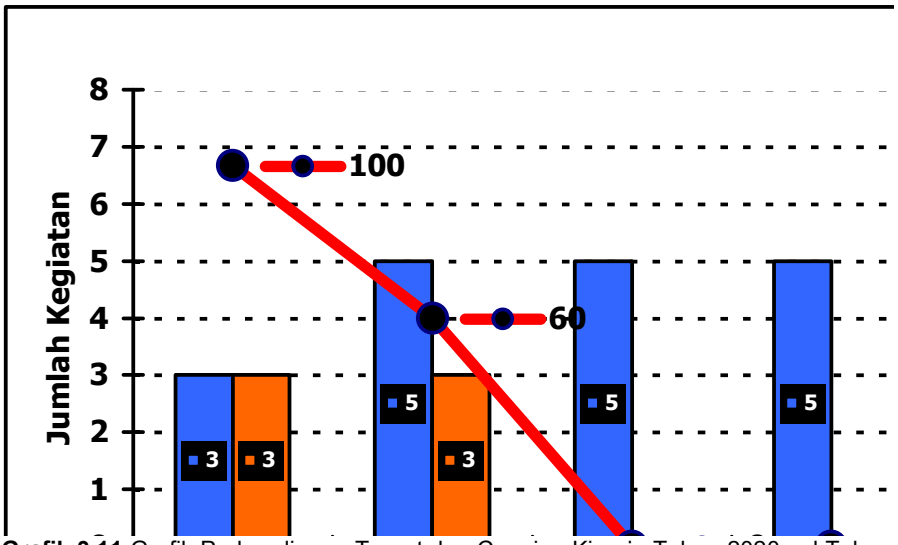

Grafik 3.11 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan

Grafik diatas menunjukkan bahwa target untuk Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan tidak mencapai target untuk tahun 2021; dimana target di RAK sebesar 5 jenis, dan realisasi sebesar 3 jenis. Target RAK ini telah di revisi dalam target rencana kinerja tahunan sebesar 3 jenis sehingga capaian 100%.

e. **Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang . Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Perbandingan Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan antara BTKLPP kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Palembang	
	Target	Realisasi /Capaian	Target	Realisasi /Capaian
Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan	3	3 /100%	5	5 /100%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dikemukakan kedua satker sama-sama menunjukkan pencapaian kinerja yang optimal, yakni sebesar 100%. Meskipun kedua satker menetapkan target yang berbeda, akan tetapi BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang telah mencapai target yang telah ditetapkan.

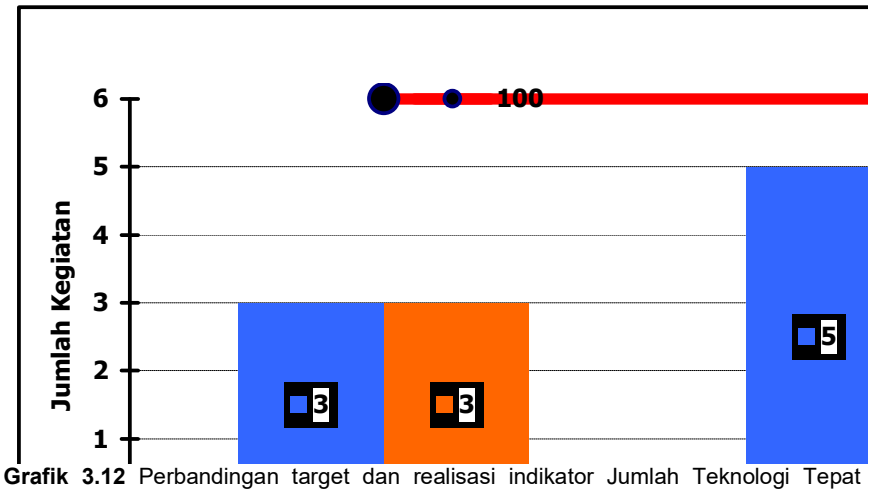

Grafik 3.12 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1. Adanya dorongan motivasi dari pimpinan;
2. Adanya inovasi dan kerjasama tim yang solid;
3. Anggaran yang sangat mendukung dalam pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG); dan

4. Dukungan dari Direktorat Kesehatan Lingkungan menjadi tim teknis pembuat rekomendasi TTG di wilayah layanan.

Masalah yang dihadapi

(1) Faktor Internal:

Tahapan penemuan teknologi tepat guna diawali dengan proses penelitian dan uji coba berskala laboratorium, dimana ada kemungkinan kegagalan dalam uji coba. Sampai saat ini belum ada mekanisme pertanggungjawaban untuk produk yang tidak berhasil sesuai dengan perencanaan penelitian (kejadian yang tidak dapat diprediksi), sehingga mengakibatkan pengembangan TTG hanya mampu dilakukan dengan skala terbatas atau hanya untuk produk yang diyakini berhasil keluarannya.

Selain itu, belum adanya SDM yang khusus menangani TTG, serta keterbatasan pengetahuan SDM yang memahami secara baik teknik tentang pengembangan, rancangan dan penapisan TTG.

(2) Faktor Eksternal :

Kontinuitas Pengawasan terhadap penggunaan TTG di masyarakat belum dilakukan secara optimal oleh pemerintah daerah setempat

Pendaftaran hak paten untuk produk TTG BTKLPP Kelas I Makassar ke Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia (Kemenhukam) tidak terlaksana dikarenakan produk TTG yang diusulkan karena tidak memenuhi komponen persyaratan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang.

Alternatif Solusi yang Dilakukan:

1. Dilakukan koordinasi kepada unit utama untuk **mendapatkan** rujukan sesuai peraturan yang berlaku.
2. Mengoptimalkan sumber daya yang ada diseksi ADKL, SE dan PTL, khususnya yang tergabung dalam Tim TTG. Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya;
3. Mengusulkan diklat teknis Teknologi Tepat Guna.

g. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi anggaran (POK) untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 90.504.610,- atau 98,21% dari alokasi pagu Rp 97.976.000,-.

Tabel 3.8 Pagu Anggaran dan Realisasi Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang Dihasilkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	93.976.000,-	87.672.000,-	92,37

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2021

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan terdapat sisa anggaran sebesar 7.63%.

h. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. TTG yang dihasilkan dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian penyakit; dan
2. TTG yang dihasilkan disosialisasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Indikator 5. Nilai Kerja Anggaran

Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari Realisasi Volume Keluaran (RVK) dan Realisasi Volume Keluaran Kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometrik.

Cara Penghitungan

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan.

Realisasi

a. Membandingkan antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target : 83%

Realisasi : 91,21%

% Capaian : 91,21/83 x 100% = 110%

Adapun hasil atau capaian nilai kinerja anggaran secara spesifik dihitung dari target dan capaian kumulatif dengan memperhitungkan realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi dengan target indikator kegiatan. Target akhir periode (Desember) adalah target pada perjanjian kinerja, yakni 83%. Jumlah kumulatif didasarkan pada monitoring *E-Monev* Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (*Dashboard*). Pada Tahun 2021 data *E-monev* DJA menujukkan data capaian/realisasi kinerja anggaran sebagai berikut:

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2021

NILAI EKA (SMART)				
Penyerapan Anggaran	**Konsistensi**	**Capaian Keluaran**	**Efisensi**	**Nilai EKA**
98,52	85,39	91,21	0.00	0.00

Sumber: Om SPAN Departemen Keuangan Januari 2022

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat dikemukakan bahwa realisasi anggaran melebihi target berdasarkan perjanjian kinerja sebesar 110% (91,21/83x100%=110%) dari target sebesar 83%.

Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dapat dilaksanakan secara optimal dengan capaian sebanyak 91.21% dari yang ditargetkan sebesar 83%. Hal ini berarti seluruh pelaksaanan kegiatan terkait dengan indikator ini dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020 dan Tahun 2019

Capaian kinerja yang ditargetkan pada tahun 2021 ialah 83% dan berhasil membuktikan realisasi/capaian kinerja sebesar 91,21%. Untuk tahun 2019 dan 2020, target yang ditetapkan 80% dan realisasi/capaian kinerja anggaran sebesar 92% pada tahun 2019 dan 92,26% pada tahun 2020, sehingga capaian realisasi dari tahun 2021 melebihi target. Adapun target dan capaian indikator nilai kinerja anggaran disajikan pada grafik berikut.

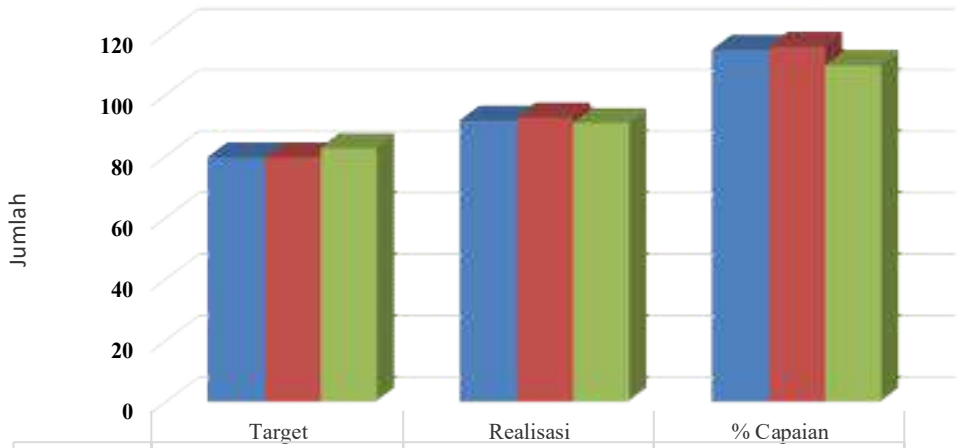

	Target	Realisasi	% Capaian
Tahun 2019	80	92	115
Tahun 2020	80	93	116
Tahun 2021	83	91.21	110

Grafik 3.13 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2019, 2020 dan 2021

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berjumlah 435%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (93%), tahun 2021 (91,21%), tahun 2022 (0), tahun 2023 (0), dan tahun 2024 (0); Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka baru tercapai sebesar 42,35% (184,21/435x100% = 42,35%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2021 realisasi kinerja mencapai target kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai karena masih ditahun kedua kinerja 5 tahunan. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

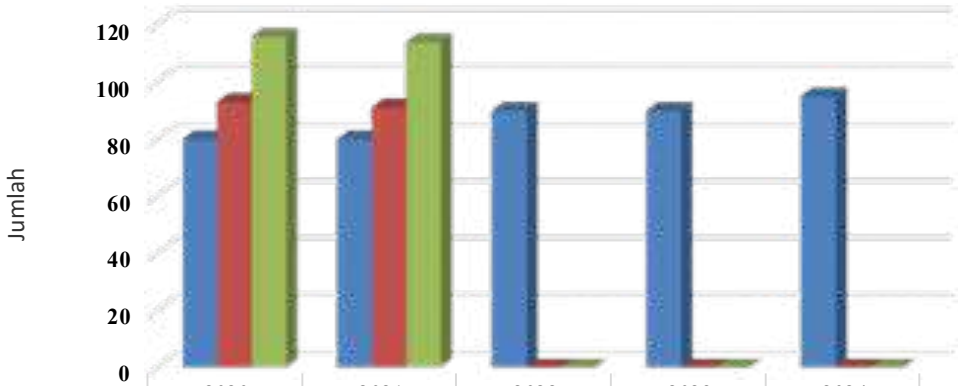

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80	80	90	90	95
Realisasi	93	91.21	0	0	0
% Realisasi	116	114	0	0	0

Grafik 3.14 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3.14 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2020 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan. Hal ini disebabkan bahwa tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, akan tetapi capaian kinerja ditahun kedua menunjukkan nilai kinerja yang melebihi target yang ditetapkan yakni 114%. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

Capaian target standard nasional ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berjumlah 451%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja anggaran yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (93), tahun 2021 (91,21), tahun 2022 (0), tahun 2023 (0), dan tahun 2024 (0). Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka baru tercapai sebesar 20.62% (184,21/451x100% = 40,84%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2021 realisasi kinerja belum tercapai karena masih ditahun kedua pelaksanaan kinerja lima tahunan. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

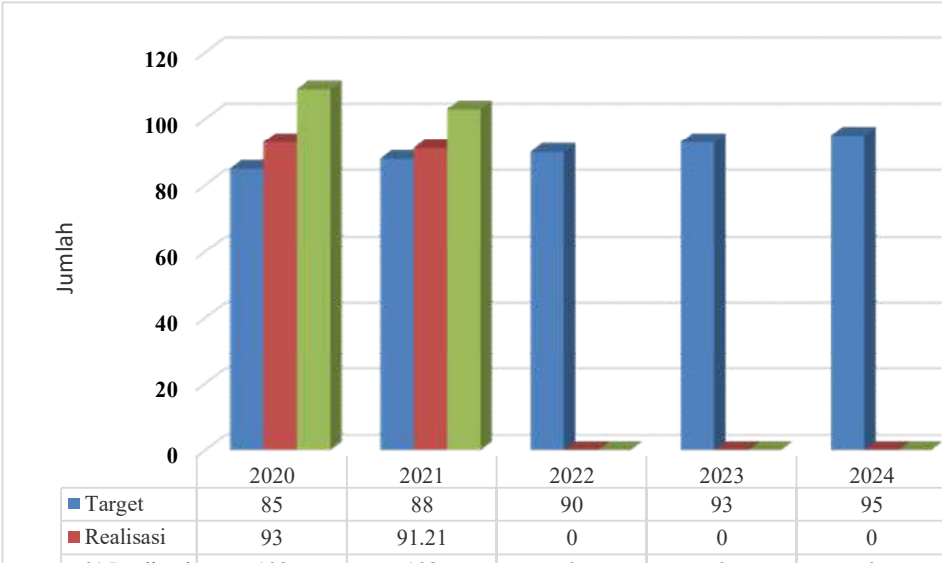

Grafik 3.15 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3.15 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2021 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan. Hal ini disebabkan bahwa tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Nilai Kerja Anggaran dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Perbandingan Indikator Nilai Kerja Anggaran antara BTKLPP kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Palembang	
	Target	Realisasi /Capaian	Target	Realisasi /Capaian
Nilai Kerja Anggaran	83	91,21 /110%	83	84.44 /102%

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah memenuhi target dengan capaian kinerja sebesar 91,21%, demikian pula dengan BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian kinerja sebesar 84%.

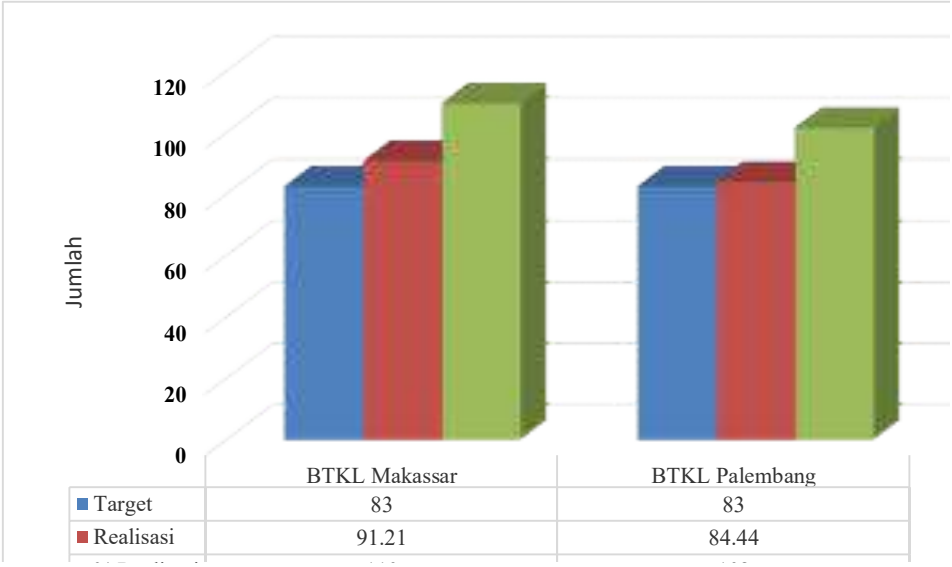

Grafik 3.16 Perbandingan target dan realisasi indikator Nilai Kerja Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2021 didukung oleh hal-hal berikut.

1. Koordinasi dan komunikasi antar pegawai di jalankan melalui komunikasi yang efektif sehingga tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Mekanisme perencanan yang semakin baik.
3. Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala setiap akhir bulan berjalan untuk memastikan pekerjaan dan tugas telah dilakukan dengan baik dan benar.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan sudah diimplementasikan dengan baik.

Faktor pendukung yang dimaksud berasal dari pihak eksternal, meliputi:

1. Pemerintah

   Dalam rangka mendukung kelancaran pelakanaan kegiatan dan ketepatan penggunaan anggaran, pemerintah mengeluarkan peraturan-

peraturan, seperti diterbitkannya Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah.

2. Kementerian Keuangan

   Kementerian Keuangan juga senantiasa mengeluarkan kebijakan yang mendukung kelancaran dan optimalisasi penggunaan anggaran yang bertujuan mempercepat penyerapan anggaran sehingga belanja negara dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Untuk itu, Kementerian Keuangan mengeluarkan beberapa peraturan. Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 277/PMK.05/2014 tentang Rencana Penarikan Dana, Rencana Penerimaan Dana, dan Perencanaan Kas.

Kendala/Masalah yang Dihadapi

a. Terbatasnya Jumlah SDM dalam pelaksanaan kegiatan;
b. Akses Informasi dalam hal akses internet yang masih terbatas; dan

Pemecahan Masalah

Adapun alternatif pemecahan masalah ditempuh melalui cara berikut:

a. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM;
b. Memanfaatkan perangkat lainnya/modem *mobile*;
c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik dengan melibatkan; seluruh unsur baik teknis ataupun manajemen;
d. Mengganggarkan biaya penambahan *bandwicth internet.*

f. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya yang dimiliki seperti, SDM yang handal dalam melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan anggaran, jaringan internet.

g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka efektifitas penggunaan sumber daya untuk mencapai indikator, BTKLPP Kelas I Makassar menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pembagian tugas (*job description*) bagi setiap pegawai telah mengacu pada prinsip *the right man on the right place* sehingga setiap pegawai dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya secara optimal sehingga hasil pekerjaanya semakin baik dan berkualitas.

2. Optimaliasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga target kinerja dapat dicapai secara maksimal.

Indikator 6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap Regulasi

Capaian Indikator

a. Membandingkan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target : 80%
Realisasi : 86.77%
% Capaian : 86.77/80 x 100% = 108%

Adapun hasil atau capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran secara spesifik dihitung dari target dan capaian kumulatif dengan memperhitungkan realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi dengan target indikator kegiatan. Target akhir periode (Desember) adalah target pada perjanjian kinerja, yakni 80%. Jumlah kumulatif didasarkan pada monitoring *E-Monev* Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (*Dashboard*). Pada Tahun 2021 data *E-monev* DJA menunjukkan data capaian/realisasi kinerja anggaran sebagai berikut:

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efe Pelak Keg
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Disponsasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Rankas
			BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN	Nilai	100.00	22.13	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	74.33	100.30	74.38	88.55	0.00
				Bobot	5	5	5	10	5	5	5	15	10	17	5	0

Sumber: Om SPAN Departemen Keuangan Januari 2022

Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dengan capaian 86,77% dari yang ditargetkan sebesar 80% dengan persentase capaian sebesar 108%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja anggaran BTKLPP Kelas I Makassar dilaksanakan

secara optimal sehingga capaian melebihi dari target yang telah ditentukan dan ini menunjukkan manajemen pengelolaan anggaran BTKLPP Kelas I Makassar bekerja secara maksimal.

b. Membandingkan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2021, 2020 dengan Tahun 2010

Capaian kinerja yang ditargetkan pada tahun 2021 adalah 80% dan realisasinya sebesar 86,77% dengan persentase capaian kinerja 108%. Untuk tahun 2020 target yang ditetapkan 80% dan realisasi yang dihasilkan 98% sedangkan tahun 2019 indikator kinerja pelaksanaan anggaran belum ada penetapan sebagai indikator anggaran, sehingga tidak dapat disandingkan. Adapun target dan capaian indikator nilai kinerja anggaran dilihat pada grafik berikut.

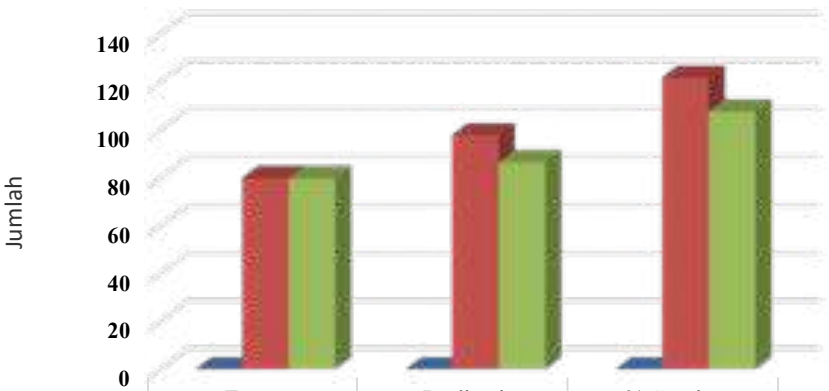

	Target	Realisasi	% Capaian
Tahun 2019	0	0	0
Tahun 2020	80	98	122
Tahun 2021	80	86.77	108

Grafik 3.17 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2019, 2020, 2021

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Jangka Menengah

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 435%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (98%), tahun 2021(86,77%), dan untuk tahun 2022 sampai tahun 2024 belum terdapat realisasi, Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka realisasi tercapai sebesar 42.29%

(184,77/435x100% = 42.29%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Makassar baru mencapai 42,29 %.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

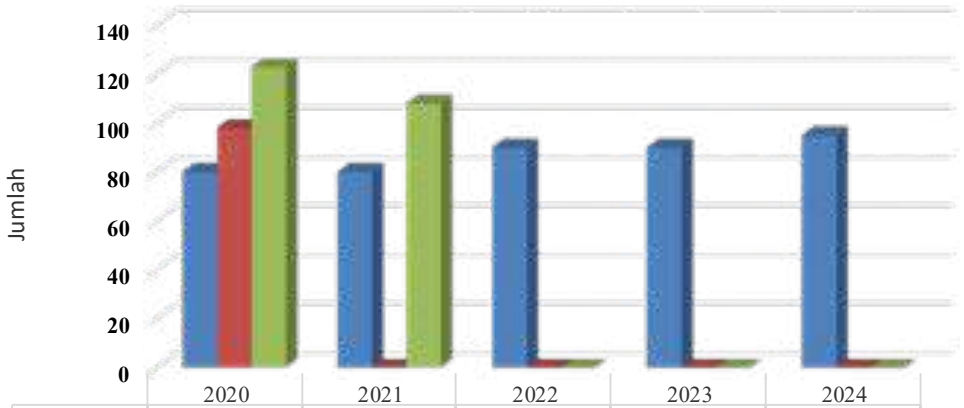

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80	80	90	90	95
Realisasi	98	0	0	0	0
% Realisasi	123	108	0	0	0

Grafik 3.18 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan grafik 3.18 dapat dikemukan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan belum tercapai karena pencapaian tahun 2020 – 2021 sebesar 42,29% hal ini disebabkan karena pelaksanaan rencana aksi kegiatan sementara berjalan selama 2 tahun.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

Capaian target standard nasional ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berjumlah 500%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (98), tahun 2021 (86,77) tahun 2022 (0), tahun 2023(0) dan tahun 2024 (0). Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka baru tercapai sebesar 36,95% (184,77/500x100% = 36.95%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2021 realisasi kinerja belum mencapai target kinerja yang telah ditetapkan karena masih ditahun kedua pelaksanaan kinerja lima tahunan.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

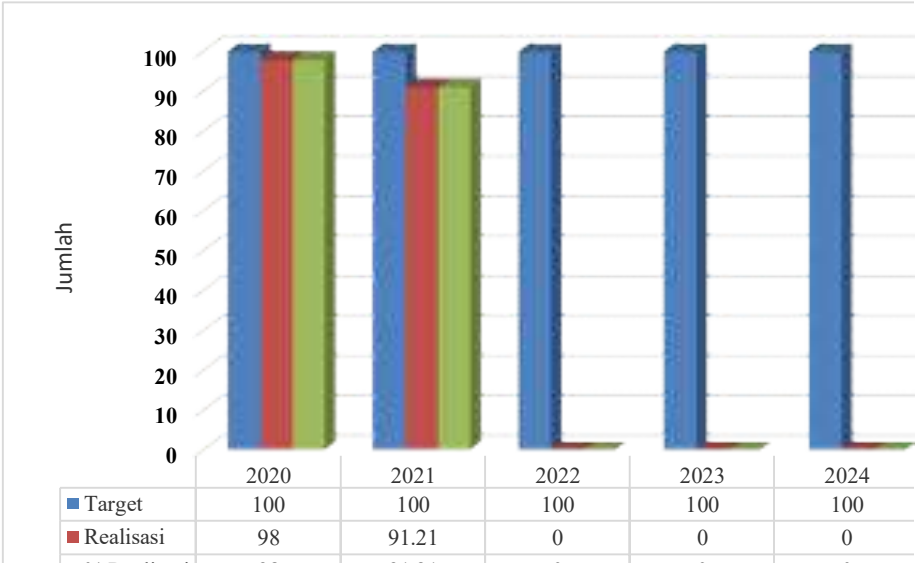

Grafik 3.19 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3.19 dapat dikemukan bahwa target yang telah ditentukan pada pencapaian realisasi kinerja kegiatan dengan standar Nasional untuk 5 tahun ke depan belum tercapai karena pencapaian pada tahun 2020 – 2021 sebesar 36,95% hal ini disebabkan karena pencapaian realisasi kegiatan sementara berjalan selama 2 tahun.

e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang . Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Perbandingan Persentase Indiktor Kinerja Pelaksanaan Anggaran antara BTKLPP kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Palembang	
	Target	Realisasi /Capaian	Target	Realisasi /Capaian
Persentase Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80%	86,77% /108%	83%	90,54% /109%

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.11 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah memenuhi target dengan capaian kinerja sebesar 86,77%, demikian pula dengan BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian kinerja 90,54%. Meskipun kedua satker menetapkan target yang berbeda, akan tetapi BTKLPP Kelas I Makassar harus lebih memaksimalkan capaian kinerjanya agar sebanding dengan satker setingkat.

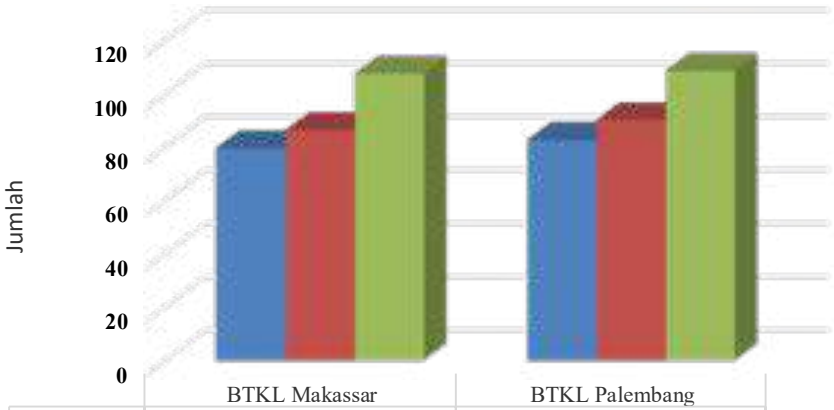

	BTKL Makassar	BTKL Palembang
Target	80	83
Realisasi	86.77	90.54
% Realisasi	108	109

Grafik 3.20 Perbandingan target dan realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2021 didukung oleh hal-hal berikut:

a. Koordinasi dan komunikasi antar pegawai dijalankan melalui komunikasi yang efektif sehingga tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya;
b. Mekanisme perencanan yang semakin baik;
c. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala setiap akhir bulan berjalan untuk memastikan pekerjaan dan tugas telah dilakukan dengan baik dan benar; dan
d. Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan sudah diimplementasikan dengan baik.

Faktor pendukung yang dimaksud berasal dari pihak eksternal, meliputi:

1. Pemerintah

   Dalam rangka mendukung kelancaran pelakanaan kegiatan dan ketepatan penggunaan anggaran, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan, seperti diterbitkannya Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah.

2. Kementerian Keuangan

   Kementerian Keuangan juga senantiasa mengeluarkan kebijakan yang mendukung kelancaran dan optimalisasi penggunaan anggaran yang bertujuan mempercepat penyerapan anggaran sehingga belanja negara dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Untuk itu Kementerian Keuangan mengeluarkan peraturan-peraturan Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 277/PMK.05/2014 tentang Rencana Penarikan Dana, Rencana Penerimaan Dana, dan Perencanaan Kas.

Kendala/masalah yang dihadapi:

1. Jumlah SDM yang belum mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan/kajian;
2. Akses Informasi dalam hal akses internet yang masih terbatas.

Pemecahan Masalah:

Adapun alternatif pemecahan masalah ditempuh melalui cara berikut:

a. Mengoptimalkan SDM yang tersedia;
b. Memanfaatkan perangkat lainnya/modem *mobile*, laptop atau *macbook*;
c. Melakukan koordinasi internal; dan
d. Melakukan konsultasi kepada pihak ekternal terkait, seperti KPPN dan KPKNL.

g. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

Optimalisasi sumber daya yang dimiliki seperti jaringan internet yang tersedia, SDM yang handal dalam melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan anggaran.

h. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka efektifitas penggunaan sumber daya untuk mencapai indikator, BTKLPP Kelas I Makassar menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

a. Pembagian tugas (*job description*) bagi setiap pegawai telah mengacu pada prinsip *the right man on the right place* sehingga setiap pegawai dapat

mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya secara optimal sehingga hasil pekerjaanya semakin baik dan berkualitas.

b. Optimaliasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga target kinerja dapat dicapai secara maksimal.

Indikator 7. Kinerja Implementasi Satker WBK

Definisi Operasional

Perolehan Nilai Implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (Self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P (Pre Assesment).

Cara Penghitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Realisasi

a. Membandingkan antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target : 75%

Realisasi : 87,13%

% Capaian : 87,13/75 x 100% = 116%

Adapun hasil yang dicapai berupa dokumen yang dihasilkan dari semua kelompok kerja (pokja) berdasarkan surat keputusan kepala BTKLPP Kelas I Makassar. Nilai Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2021 telah dilaksanakan dengan memenuhi semua unsur penilaian WBK baik Unsur Penunjang ataupun Unsur Pengungkit sebagai berikut:

Tabel 3.12 Nilai Kinerja Implemantasi Satker WBK Tahun 2021

No	Keterangan		WBK Syarat Minimal	Capaian
A	Komponen Pengungkit			
	1	Manajemen Perubahan	60%	91.38%
	2	Penataan Tatalaksana	60%	71.86%
	3	Penataan Sistem Manjemen SDM	60%	82.67%
	4	Penguatan Akuntabilitas	60%	96.88%
	5	Penguatan Pengawasan	60%	90.00%
	6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	60%	85.50%

B	Komponen Hasil			
	1	Nilai Terwujudnya Pemerintah Yang Bersih dan Bebas dari KKN		
		a. Survei Persepsi Anti Korupsi	15.00	14.36
		b. Persentasi TLHP	5.00	5.00
	2	Survey Kualitas Pelayanan Publik	20.00	15.42
Lain-lain				
LHKPN			100 %	100 %
LHKASN			100 %	100 %

Sumber : Data Sekunder HOH Ditjen P2P

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa nilai total sudah memenuhi ambang batas penilaian yaitu total nilai pengungkit dan hasil yaitu 75%. Bobot nilai per area pengungkit berkisar antara 82,67% - 96,88%, dimana nilai ini sudah memenuhi nilai ambang penilaian yaitu 75% per area pengungkit. Adapun nilai komponen hasil sudah memenuhi ambang batas penilaian.

b. Perbandingan antara Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020, Dan Tahun 2019

Capaian kinerja yang ditargetkan pada tahun 2021 mencapai nilai 87,13 dengan komponen pengungkit untuk masing-masing pokja minimal 60. Perjalanan BTKLPP Kelas I Makassar dalam meraih WBK/WBBM selama tahun 2019, 2020 dan 2021 dengan capaian sebagai berikut:

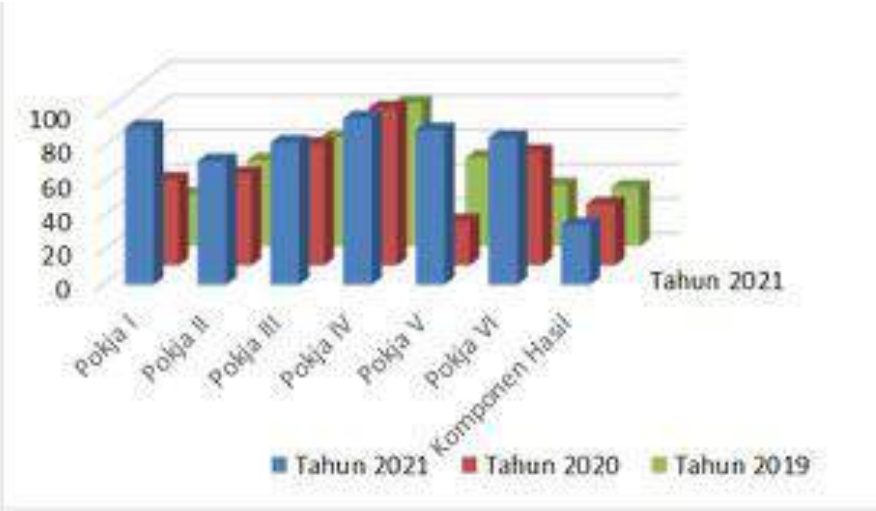

Grafik 3.21 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2021

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Target Jangka Menengah

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan melihat realisasi dari tahun 2020 sampai dengan 2024 dimana untuk mencapai Predikat WBK minimal meraih nilai 75, sedangkan untuk WBBM dari Kementerian PAN/RB 80.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

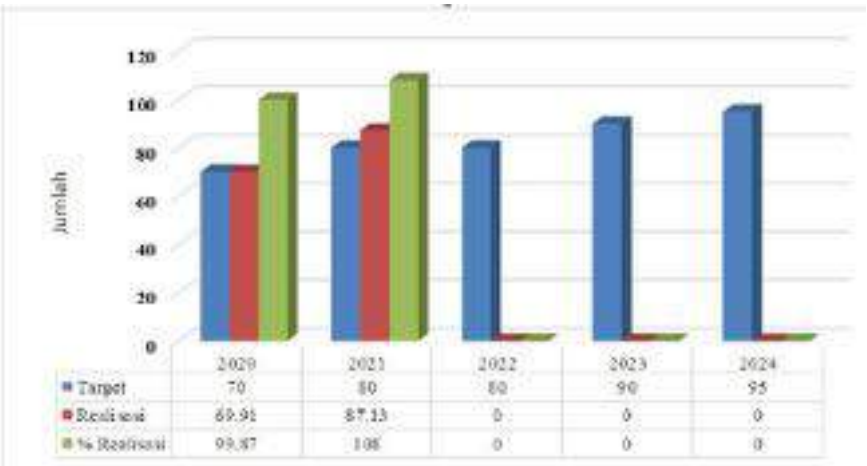

Grafik 3.22 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020 Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3.22 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2021 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan. Hal ini disebabkan bahwa tahun 2020 merupakan awal tahun pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, akan tetapi capaian kinerja ditahun ini menunjukkan nilai kinerja yang telah mencapai target yang ditetapkan yakni 87,13 %. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Kinerja Implementasi Satker WBK dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Perbandingan Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Palembang	
	Target	Realisasi /Capaian	Target	Realisasi /Capaian
Kinerja Implementasi Satker WBK	75	87.13 /116%	75	83.51 /111%

Sumber: Sub Bag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makasar Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.13 dapat dikemukakan bahwa kedua satker menetapkan target yang sama, dan keduanya mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang dapat memaksimalkan capaian kinerjanya.

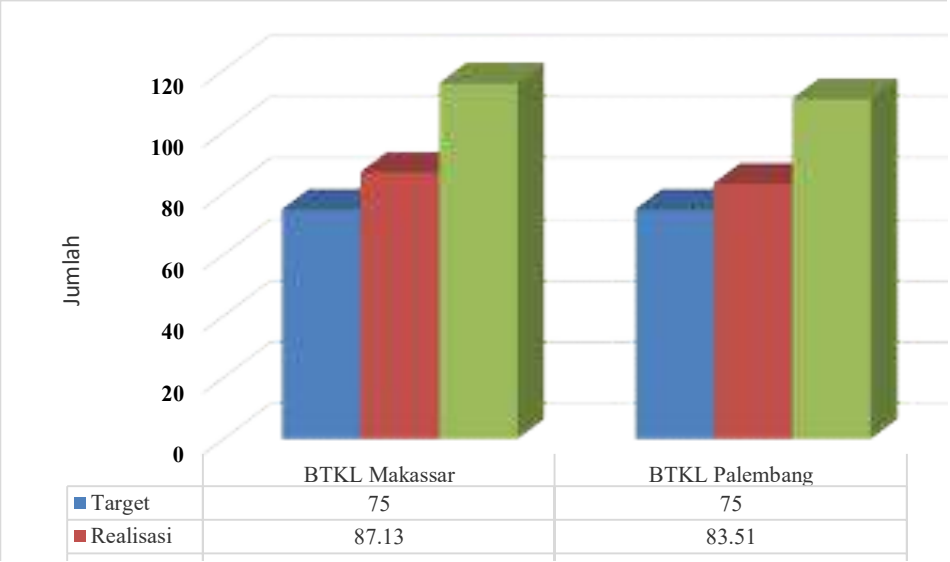

Grafik 3.23 Perbandingan target dan realisasi indikator Kinerja Implementasi Satker WBK antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

f. Analisis Peningkatan Kinerja dan Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kendala/ Masalah Yang Dihadapi

(1) Faktor Internal:

1. Kualitas pemahaman yang berbeda tentang WBK di lingkup pegawai BTKLPP Kelas I Makassar;
2. Kurangnya intensitas dan kualitas komunikasi internal.

(2) Faktor Eksternal:

1. Pemahaman yang berbeda pada definisi operasional pencapaian unsur WBK dari tiap pendamping;
2. Tidak adanya integrasi sistem pada pengawasan dan pelaporan dari UPT ke Pusat; dan
3. Pandemi COVID-19.

Pemecahan Masalah:

1. Memasukkan unsur WBK dalam system kinerja di BTKLPP Kelas I Makassar;
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi guna melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik;
3. Melakukan sosialisasi dan refreshing terkait unsur-unsur Pembangunan Zona Integritas; dan
4. Melakukan review kinerja Tim Pembangunan Zona Integritas dan melakukan perubahan SK bila diperlukan.

g. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19 yang masih terjadi pada tahun 2021.
2. Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 59.563.866,- atau 96,48% dari alokasi pagu Rp161.740.000,-.

Tabel 3.14 Pagu Anggaran dan Realisasi Kinerja Implementasi Satker WBK sampai dengan tanggal 31 Desember 2021

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Kinerja Implementasi Satker WBK	61.740.000,-	59.563.866, -	96,48

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2021

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa dalam optimalisasi pencapaian target indikator kinerja Implementasii Satker WBK terdapat sisa anggaran sebesar 3,52%.

h. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Unsur-unsur penunjang pembangunan zona integritas belum seluruhnya menjadi sistem;

2. Kualitas pemahaman yang berbeda tentang WBK lingkup pegawai BTKLPP Kelas I Makassar; dan
3. Pandemi COVID-19 yang menyebabkan berkurangnya intensitas dan kualitas komunikasi internal.

Indikator 8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Defenisi Operasional:
ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Cara Perhitungan:
Persentase dari Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun (A) dibagi dengan Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun (B).

(A/B) * 100%

Realisasi:

a. **Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini**

Target : 80 %
Realiasi : (65/65)*100% = 100 %
% capaian : 100/80 =125%

Adapun jenis peningkatan kapasitas yang diikuti oleh Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar sebagai pengungkit utama adalah:

1) *In House Training* Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di selenggarakan di BTKLPP Kelas I Makassar;
2) Sosialisasi Permenkes no. 14 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan Diselenggarakan oleh Direktorat Kesling;
3) Pertemuan BASE (Bicara Arsip Sehat) 2021 Chapter 3 Menuju Digitalisasi Kerasipan;
4) Sosialisasi Manajemen Bahan B3 Limbah Padat dan Limbah Cair di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di selenggarakan Asosiasi Tenaga Kesling RS. Jatim;
5) Webinar Bersama Lawan Dengue di Masa Pandemi Covid-19 Launching Stranas Penanggulangan Dengue di selenggarakan Direktur P2TVZ;
6) Webinar *OneHealth*: Situasi Terkini dan Penanggulangan Usaha Pengendalian Antraks;

7) Pelatihan Publik Speaking Bagi Tenaga Kesehatan diselenggarakan oleh BBPK Ciloto;
8) Pelatihan Pengendalian Lalat, diselenggarakan oleh P2PTVZ;
9) Workshop Tatalaksana Vaksinasi COVID-19 diselenggarakan Dinkes Sulsel
10) Mengikuti Workshop Kemenkeu Corpu Talk tentang Mempertahankan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan;
11) Webinar K3 : Bugar dan Sehat di Era Pandemi COVID-19, di laksanakan oleh BTKLPP Kelas I Makassar;
12) In House Training SPIP, dilaksanakan oleh BTKLPP Kelas I Makassar
13) In House Training Analisis Risiko Kesehatan Tingkat Lanjut, diselenggarakan Oleh BTKLPP Kelas I Makassar
14) Peningkatan Kapasitas Petugas Kesehatan tentang Surveilans PD3I dalam Upaya Percepatan Pencapaian Target Global dan Nasional, Penyelenggara BBPK Ciloto

1 orang ASN yang mengambil ijin belajar pada tahun 2021 menjadi salah satu pengungkit capaian juga, disamping beberapa kegiatan lain yang diikuti baik secara mandiri ataupun berdasarkan undangan.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Capaian persentase peningkatan SDM sebanyak 20 JPL pada tahun 2021 sebesar 100% dengan target 80% sehingga persentase capaian sebesar 125% sedangkan pada tahun 2020 capaian persentasenya sebesar 70,49 % dengan target 45%, sehingga persentase capaian sebesar 156%, indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2020 sehingga perbandingan baru dapat dibandingkan antara tahun 2021 dengan tahun 2020

Apabila kita hendak membandingkan persentase jumlah peningkatan SDM sebanyak 20 JPL dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

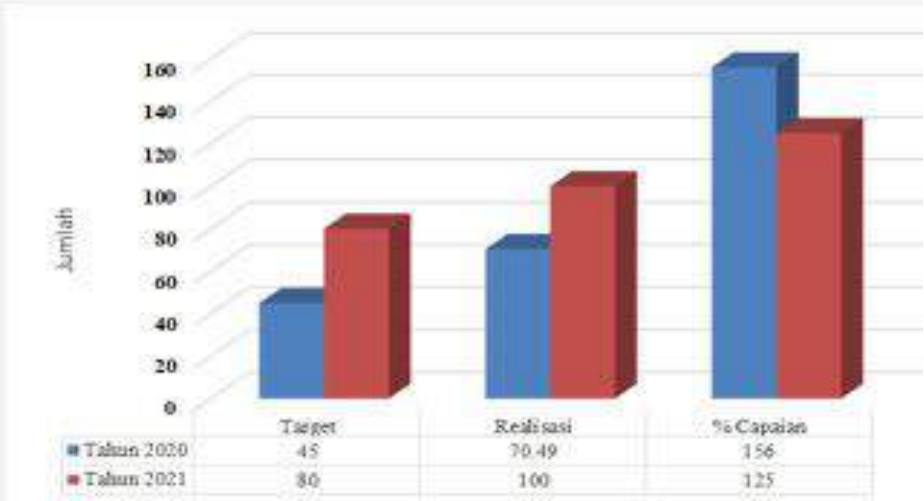

Grafik 3.24 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja Peningkatan Kualitas SDM Tahun 2020 s.d Tahun 2021

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target setiap tahunnya. Adapun target dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

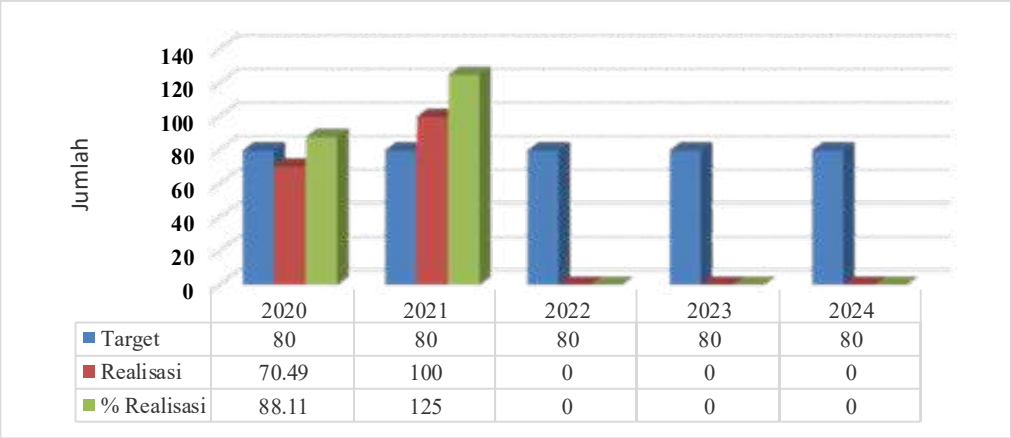

Grafik 3.25 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024 Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Grafik 3.25 di atas menunjukkan bahwa target untuk Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sudah tercapai, dimana target di RAK 80%, sedangkan realisasi 100%. Target antara RAK dengan Target Kinerja Tahunan

apabila dibandingkan maka targetnya sama yaitu 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi melebihi target pada Penjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dan pada RAK.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

Berdasarkan standar nasional, setiap ASN memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan sebanyak 20 JPL per tahun. Hal ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan peluang dalam peningkatan kapasitas. Adapun perbandingan capaian dengan standar nasional, tampak pada grafik berikut:

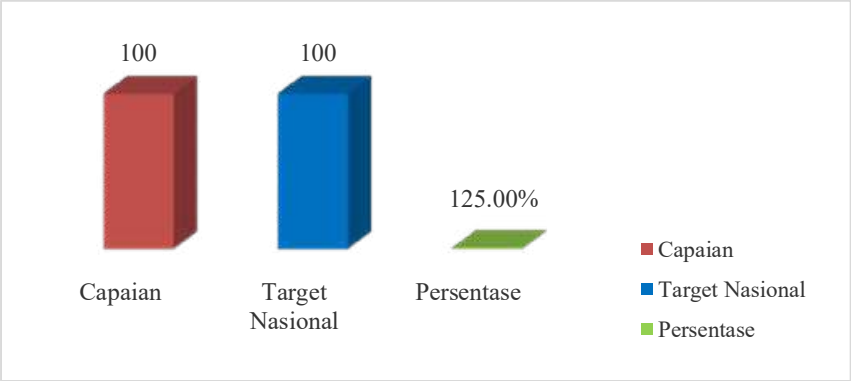

Grafik 3.26 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang . Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.15 Perbandingan Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL antara BTKLPP kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Palembang	
	Target	Realisasi /Capaian	Target	Realisasi /Capaian
Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	100% /125%	80%	80% /100%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.15 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah memenuhi target dengan capaian kinerja sebesar 125%, demikian pula dengan BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian kinerja sebesar 100%. Meskipun kedua satker menetapkan target yang sama, akan tetapi BTKLPP Kelas I Makassar dapat memaksimalkan capaian kinerjanya lebih besar dibandingkan dengan satker setingkat.

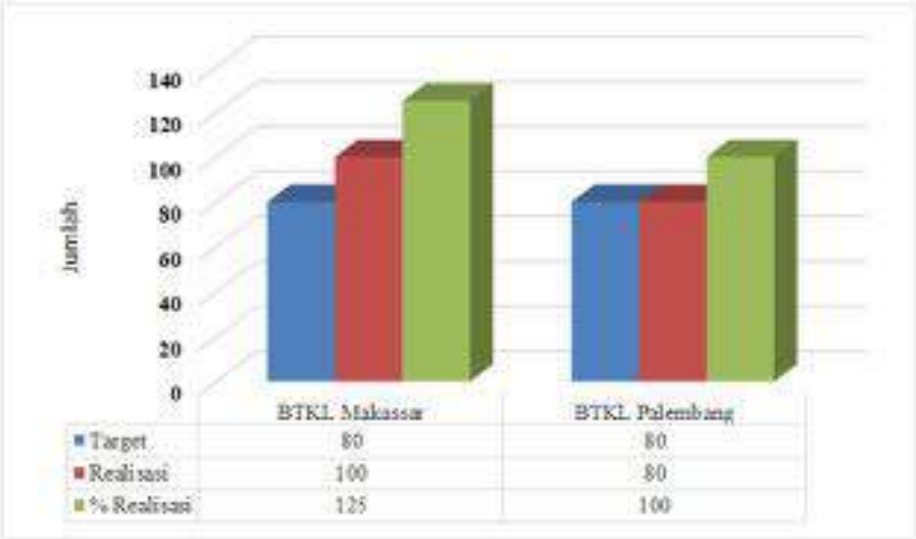

Grafik 3.27 Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang

f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Adanya beberapa pelatihan yang dianggarkan oleh Kementerian Kesehatan, baik dari P2P ataupun PPSDM yang diikuti oleh ASN BTKLPP Kelas I Makassar;
2. Terdapat beberapa pelatihan yang biaya penyelenggaraannya dibawah anggaran yang telah direncanakan. Kelebihan dari anggaran tersebut kemudian digunakan untuk menambah kegiatan diklat yang lain (menambah peserta pelatihan); dan
3. Adanya pelatihan, *workshop* dan seminar menggunakan system non klasikal *(daring)*.

Kendala/Masalah yang Dihadapi:

1. Keterbatasan kemampuan teknologi informasi bagi sebagian kecil SDM;

2. Adanya kegiatan peningkatan kapasitas yang bersamaan dengan jadwal kegiatan internal BTKLPP Kelas I Makassar;
3. Terkait peningkatan kapasitas manajemen, misalnya SPIP, SKI atau PIPK, harus menyesuaikan dengan jadwal narasumber; dan
4. Adanya Pandemi COVID-19 menyebabkan adanya penundaan beberapa peningkatan kapasitas SDM, antara lain Pelatihan Panitia Barang dan Jasa.

Pemecahan Masalah:

1. Menyusun jadwal peningkatan kapasitas di awal tahun anggaran;
2. Menyediakan sarana dan prasarana bagi ASN ynag memiliki keterbatasan kemampuan dalam teknologi informasi;
3. Meningkatkan kualitas analisa kebutuhan pelatihan; dan
4. Meningktakan jejaring, komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga penyelenggara pelatihan, baik pemerintah ataupun swasta.

g. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp139.479.000,- atau 98,71% dari alokasi pagu Rp141.300.000,-.

Tabel 3.16 Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sampai dengan tanggal 31 Desember 2021

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	141.300.000,-	139.479.000,-	98,71

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2021

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL terdapat sisa anggaran sebesar 1,29%.

h. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator:

1. Adanya perencanaan kebutuhan pelatihan;
2. Optimalisasi penggunaan anggaran; dan

3. Meningkatkan jejaring, komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga penyelenggara pelatihan baik pemerintah ataupun swasta.

Kemitraan dan jejaring kerja program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan yaitu:

1. Dinas Kesehatan Kab. Morowali Utara;
2. Dinas Kesehatan Kab. Enrekang;
3. Dinas Kesehatan Kab. Sidrap;
4. Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Enrekang;
5. Dinas Kesehatan Kab. SidrSap dan Puskesmas di Kab. Sidrap;
6. Dinas Kesehatan Kab. Buol dan Puskesmas di Kab. Buol;
7. Dinas Kesehatan Kab. Buton dan Puskesmas di Kab. Buton;
8. Dinas Kesehatan Kab. Selayar dan Puskesmas Terpilih;
9. Dinas Kesehatan Kab. Luwu dan Puskesmas Terpilih;
10. Dinas Kesehatan Kab. Enrekang dan Puskesmas Terpilih;
11. Kegiatan TPM dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Terkait di Kab. Enrekang;
12. Kegiatan TPM dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait di Kab. Wajo;
13. Kegiatan Kajian FR Penyakit di Sekitar Pertambangan Emas dengan Dinak Kesehatan dan Puskesmas terkait di Kab. Bombana;
14. Surveilans Sentinel Srbovirosis/Dengue di Kota Makassar;
15. Pertemuan Penyiapan Kajian Fakris TB di Kab. Bombana;
16. Pertemuan Orientasi Kusta bagi Petugas di Kab. Bantaeng, Pinrang, Gowa;
17. Sosialisasi Sistem SKDR Berbasis Laboratorium, Subdit Surveilans,Dinkes Sulsel, Dinkes Sultra, Dinkes Sulbar;
18. Pra Lokakarya kegiatan Surveilans dan Berbagi Informasi Terkait Penyakit Zoonosis;
19. Pre-TAS di Kab. Banggai Kepulauan;
20. Penguatan Kapasitas Surveilans di 5 Provinsi Terpilih;
21. Evaluasi Akhir Kegiatan Penguatan Kapasitas Tim Surveilans dalam Pengendalian Pandemi COVID-19;
22. Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kab. Sinjai, Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama;
23. Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kab. Luwu Timur, Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama;

24. Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kab. Bone, Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama;
25. Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kab. Toraja Utara, Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama;
26. Bapelda, Dinas Kesehatan dan PUSK Palasa Kab. Parigi Moutong;
27. Dinkes Prov. Sulteng;
28. Dinas LH Parigi;
29. Dinas Pendidikan Parigi;
30. SLB Parigi;
31. Dinas Kesehatan Kolaka Timur;
32. Dinas Kesehatan Kab. Morowali;
33. Dinas Kesehatan Kab. Polman;
34. Dinas Kesehatan Kab. Sidrap dan Puskesmas Terpilih.

B. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran Tahun 2021

Alokasi anggaran berdasarkan DIPA awal BTKLPP Kelas I Makassar yang terbit pada tanggal 15 Desember 2020 sebesar (Online) Rp.**16.294.121.000**,- enam belas milyar dua ratus Sembilan puluh empat juta seratus dua puluh satu ribu rupiah). Pada tahun 2021, terdapat penambahan anggaran, sehingga setelah melalui proses revisi, maka pada tanggal 2 Maret 2021, terbit DIPA revisi ke-1 berupa perubahan pagu, sehingga total yang **semula** Rp. 16.294.121.000,- naik **menjadi Rp. 36.194.121.000,-** (tiga puluh milyar seratus sembilan puluh empat juta seratus dua puluh satu ribu rupiah).

Pada tanggal 13 April terbit DIPA revisi ke-2 dimana terdapat penambahan anggaran sebesar **Rp. 64.104.175.000** (enam puluh empat milyar seratus empat juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah), kemudian pada tangga 3 juni terbit revisi DIPA ke-3 Mengenai Tagging Pen, dengan anggaran sebesar **Rp. 64.104.175.000** (enam puluh empat milyar seratus empat juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah), Pada tahun anggaran berjalan, terbit kebijakan tentang efisiensi/ penghematan anggaran, BTKLPP Kelas I Makassar melalui proses revisi dan tanggal 3 Agustus terbit DIPA Rev ke-4 sehingga pagu dari **Rp. 64.104.175.000,-** berkurang menjadi **Rp.52.932.106.000,-** (lima puluh dua milyar sembilan ratus tiga puluh dua juta seratus enam ribu rupiah).

Pada tanggal 20 September 2021 terjadi revisi ke-5 yaitu perbaikan akun renovasi dan tidak mengubah nilai pagu sebesar Rp **Rp.52.932.106.000,-** (lima puluh dua milyar sembilan ratus tiga puluh dua juta seratus enam ribu rupiah).

BTKLPP Kembali melalui proses revisi anggaran sehingga terbitlah revisi ke-6 (efisiensi anggaran COVID-19) sehingga pagu dari **Rp.52.932.106.000,-** menjadi **Rp.45.432.106.000,-** (empat puluh lima milyar empat ratus tiga puluh dua juta seratus enam juta rupiah)

Dari penjabaran diatas, Anggaran BTKLPP Kelas I Makassar tahun anggaran 2021 sebesar **Rp. 45.432.106.000,-**

Tabel 3.17 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)	Sisa Anggaran (Rp)
2021	45.432.106.000	44.778.972.934	98,52%	653.133.066

Sumber: Omspan Kementerian Keuangan RI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian realisasi anggaran di BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2021 mencapai 98,52%.

2. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja dan Per Kegiatan Tahun 2021

Anggaran tersebut selanjutnya dikelompokkan kedalam 3 jenis belanja yang terdiri atas belanja pegawai (51), belanja barang (52) dan belanja modal (53). Berikut ini disajikan realisasi anggaran per jenis belanja tahun 2021.

Tabel 3.18 Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Belanja Pegawai	8.092.381.000	7.795.290.538	96.33%
2	Belanja Barang	29.828.525.000	29.485.757.508	98.85%
3	Belanja Modal	7.511.200.000	7.480.760.141	99.59%
	Jumlah	45.432.106.000	44.778.972.934	98,52%

Sumber: Omspan Kementerian Keuangan RI

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa penyerapan anggaran di BTKLPP Kelas I Makassar cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dan memenuhi output yang ditargetkan baik kegiatan teknis, manajerial, belanja barang ataupun belanja modal. Hal ini juga menunjukkan adanya pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien.

3. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2021 dan Tahun 2020

Tabel 3.19 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentaase (%)	Anggaran Tidak Terealisasi (Rp)
2019	19,573.303.000	18.451.470.925	94.44 %	1.085.832.075
2020	25.476.526.000	24.219.753.141	95,07%	1.256.772.859
2021	45.432.106.000	44.778.972.934	98,52%	653.133.066

Sumber: Subag Tata Usaha, BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.19 dapat dikemukakan bahwa trend realisasi anggaran BTKLPP Kelas I Makassar mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Ini membuktikan kinerja pelaksanaan anggaran sangat baik.

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari kedelapan indikator, seluruhnya sudah memenuhi target, dengan uraian sebagai berikut :
   - Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 105%;
   - Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 133%;
   - Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebanyak 105%;
   - Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebesar 100%;
   - Nilai kinerja anggaran sebesar 110%;
   - Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 108%;
   - Kinerja implementasi WBK satker sebesar 116,17%;
   - Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 125%;
2. Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 98,52% dari total anggaran Rp. 45.432.106.000,-.

B. TINDAK LANJUT

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pencapaian kinerja tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan pencapaian yang telah sesuai dengan target dan mempersiapkan untuk pencapaian target berikutnya seperti pada kegiatan Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan;
2. Penyesuaian target indikator dengan alokasi anggaran berjalan;
3. Mereviu Kembali atas Defenisi Operasional untuk Indikator Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan;
4. Mereviu kembali Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk kepada Rencana Aksi Program sehingga benar-benar dapat memberikan gambaran kinerja yang dilaksanakan BTKLPP Kelas I Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Lampiran 2. Matrik Rencana Aksi Kegiatan 2020 – 2024

Lampiran 3. Capaian Kinerja Indikator Tahun 2021

Lampiran 4. Rencana Kerja Tahun 2021 beserta revisinya

Lampiran 5. Kertas Kerja Capaian Kinerja

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com

PERNYATAAN REVIU ATAS PELAPORAN KINERJA
TAHUN PELAKSANAAN 2021

Kami telah mereviu Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2021. Substansi Informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab satuan kerja.

Reviu bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dan dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 78 tahun 2020, Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024, dan Petunjuk Teknis Perencanaan tahun 2021.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini kehandalan informasi yang disajikan dalam laporan kinerja secara akurat, handal, dan valid.

Makassar, 29 Januari 2022
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Hanan Sudirman, ST., M.Kes
NIP 197001121994031004

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maman Sudirman, ST, M.Kes
Jabatan : Kepala Kantor Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 16.294.121.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2020

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes	**Maman Sudirman, ST, M.Kes**
NIP 197110032000511002	NIP 197001121994031004

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KELAS I MAKASSAR

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilakaanakan	36
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3
		5	Nilai kinerja anggaran	83
		6	Nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		7	Kinerja implementasi WBK satker	72
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	4.198.359.000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	12.095.762.000,-
	TOTAL	**Rp.**	**16.294.121.000,-**

Jakarta, Desember 2020

Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
NIP 197110032005011002

Kepala BTKLP Kelas I Makassar,

Maman Sudirman, ST, M.Kes
NIP 197001121994031004

MATRIKS RENCANA AKSI KEGIATAN
TAHUN 2020 – 2024

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP	Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun	19	43	50	57	62
2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir	'(A/B)*100% A= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklajuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan. B= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir	10%	25%	25%	25%	25%
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan spesimen	'(A/B)*100% A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun	90%	90%	95%	95%	97%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	yaitu kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.	Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans	3	5	5	6	7

5	Nilai kinerja anggaran	Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik	realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan	80	80	90	90	95
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		diambil dari aplikasi OM-SPAN	80%	80%	90%	90%	95%
7	Kinerja implementasi satker WBK	jumlah laporan bulanan kegiatan POKJA dalam mendukung penerapan WBK	jumlah laporan bulanan kegiatan POKJA dalam mendukung penerapan WBK dalam kurun waktu satu tahun	70%	80%	80%	90%	95%
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	'(A/B) * 100% 'A = Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun 'B= Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun	80%	80%	80%	80%	80%

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Lampiran 3. Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar TA 2021

Rekapitulasi Capaian Kinerja Tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	% Capaian
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kali	40	42	105
2.	Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	persen	50	67	133
3.	Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	persen	95	100	105
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jenis	3	3	100
5.	Nilai kinerja Anggaran		83	91,21	110
6.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Persen	80	86,77	108
7.	Kinerja Implementasi WBK Satker		75	87,13	116,17
8.	Persentase Peningakatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persen	80	(65/65)*100	125

Lampiran 5.

KERTAS KERJA PENGHITUNGAN CAPAIAN KINERJA PER INDIKATOR
BTKLPP KELAS I MAKASSAR
TAHUN PELAKSANAAN 2021

Indikator 1.
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

DO		Surveilans, kajian atau rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survey penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP	
Target	:	40 Kali	
Capaian	:	42	
% Capaian		105%	
	1	PreTAS Kota Bau Bau	SE = 19
	2	PreTAS Kolaka Timur	ADKL = 21
	3	TAS 1 Buol	PTL = 2
	4	Brucellosis Enrekang	
	5	Brucellosis Bone	
	6	Reseptivitas Marowali Utara	
	7	Reseptivitas Parigi Moutong	
	8	Surveilasn DBD Sidrap	
	9	PreTAS Konawe Utara	
	10	PreTAS Banggai Kepulauan	
	11	TB Bombana	
	12	Kecacingan Luwu Timur	
	13	Kecacingan Sinjai	
	14	TAS2 Sidrap	
	15	PreTAS Marowali	
	16	TAS3 Buton	
	17	Taeniasis Toraja Utara	
	18	Kusta Kota Makassar	
	19	S3A/D Kota Makassar	
1	20	Surveilans FR Peny Ganggunan Pencernaan di Kab Luwu'	
2	21	Surveilans FR Peny Ganggunan Pencernaan di Kab Gowa	
3	22	Surveilans FR Peny Ganggunan Pencernaan di Kab Wajo	
4	23	Surveilans FR Peny pada TPM di Kab Enrekang	
5	24	Surveilans FR Peny pada TPM di Kab Jeneponto	
6	25	Surveilans FR Peny pada TPM di Kab Toli-toli Prov Sulteng	
7	26	Surveilans FR Peny pada TPM di Kab Poso Prov SulTeng	
8	27	Surveilans FR Peny bersumber AIR melalui DAM di Kab Maros	
9	28	Surveilans FR Peny bersumber AIR melalui DAM di Kab Luwu'	
10	29	Surveilans FR Peny bersumber AIR melalui DAM di Kab Poso - Sulteng	
11	30	Surveilans FR Peny bersumber AIR melalui DAM di Kab Selayar	
12	31	Surveilans FR Peny bersumber AIR melalui DAM di Kab Bone	
13	32	Surveilans FR Legionellosis di Kota Pare-pare	
14	33	Surveilans FR Legionellosis di Toraja Utara	
15	34	Surveilans FR Legionellosis di kota Kendari - SulTra	
16	35	Analisis F dan R Mercury terhadap kes mas sekitar Penambang emas tradisional di Kab Luwu'	
17	36	Kajian FR Peny terhadap kes mas sekitar Penambang emas tradisional di Kab Bombana - SUlTra	
18	37	Kajian FR Peny terhadap kes mas sekitar Penambang emas tradisional di Kab Parigi Moutong Sulteng	
19	38	Surveilans FR Peny pada Arus Mudik Natal dan Tahun baru di Prov Sul Sel	
20	39	Kajian FR Lingk terhadap Kejadian Penyakit DBD di Kab Sidrap	
21	40	Surveilans FR Peny PD3I di Kab Enrekang	
	41	Pengembangan pengujian dan kendali mutu Laboratorium penyakit	
	42	Pengembangan pengujian dan kendali mutu Laboratorium faktor resiko	

Indikator 2.

Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan

DO		Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survey faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/ survey penyakit dan faktor risiko pemyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam 3 tahun terakhir
Target	:	50%
Capaian	:	67%
% capaian	:	133%
	1	Surveilans S3A di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
	2	Surveilans S3A di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
	3	Surveilans S3A di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
	4	Surveilans S3A di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
	5	Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kabupaten Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara.
	6	Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kabupaten Mamuju Propinsi Sulawesi Barat.
	7	Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 3) di Kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan
	8	Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan
	9	Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan
	10	Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan
	11	Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan
	12	Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasangkayu Propinsi Sulawesi Barat
	13	Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasangkayu Propinsi Sulawesi Barat
	14	Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasangkayu Propinsi Sulawesi Barat
	15	Kajian Faktor risiko gangguan pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan wisata kabupaten Bulukumba Prov. SulSel
	16	Kajian Faktor risiko gangguan pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan wisata kabupaten Tana Toraja Prov. SulSel
	17	Kajian Faktor risiko gangguan pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan wisata kabupaten Parigi Moutong Prov. SulTeng
	18	Kajian Faktor risiko penyakit berbasis lingkungan yang bersumber air (tifoid) di Kabupaten Bulukumba Prov. SulSel
	19	Faktor risiko penyakit potensial PD3I (campak) di Kota Pare -Pare Prov. SulSel tahun 2019
	20	Kajian Faktor risiko penyakit berbasis lingkungan yang bersumber air (tifoid) di Gowa Prov. SulSel
	21	Faktor risiko penyakit potensial PD3I (campak) di Kota Palopo Prov. SulSel tahun 2019
	22	Faktor risiko penyakit potensial PD3I (campak) di Kab. Barru Prov. SulSel tahun 2019
	23	Kajian Faktor risiko gangguan pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan wisata Kota Pare-Pare Prov. SulSel
	24	Kajian Faktor Risiko penyakit berbasis lingkungan bersumber air (typoid) di Kabupaten Enrekang Prov. sulsel
	25	Kajian Faktor risiko penyakit campak di Kabupaten Gowa prov. SulSel
	26	Kajian faktor risiko risiko penyakit tifoid di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan 2019
	27	Kajian Faktor risiko gangguan pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan wisata Pantai Manakarra kabupaten Mamuju Prov. SulBar
	28	Faktor risiko gangguan pencernaan pada tempat pengolahan makanan di kawasan wisata pantai Ammani Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan 2019
	29	Faktor risiko penyakit potensial PD3I (campak) di Kab. Soppeng Prov. SulSel tahun 2019
	30	Kajian Faktor risiko gangguan pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan wisata Kab. Takalar Prov. SulSel
	31	Kajian Faktor Risiko penyakit berbasis lingkungan bersumber air (typoid) di Kabupaten Bone Prov. sulsel
	32	Laporan hasil kegiatan pengambilan, dan pengiriman specimen carier sampel surveilans lingkungan dalam mendukung Erapo di kab. Pinrang

33 Uji RDT Malaria di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020
34 Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-Tas Di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020
35 Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-Tas Di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020
36 Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-Tas Di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020
37 Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020
38 Survei Kepadatan Tikus di Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar
39 Survey Perilaku Vektor DBD di Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020
40 Surveilans Monitoring IM dan IB Pada pasien kusta di Kota Makassar tahun 2020
41 Kajian Survailans faktor risiko penyakit/ gangguan pernafasan pada masyarakat yang bermukim disekitar lokasi pertambangan semen di Kel.Taraweang Kec.Labakkang Kab. Pangkep Prop. Sulawesi Selatan Tahu 2020
42 Surveilans Faktor Risiko Natal dan Tahun Baru Malino
43 Kajian faktor risiko gangguan pencernaan pada tempat pengolahan makanan Kabupaten Toraja Utara 2020
44 Survailans faktor risiko penyakit bersumber air melalui Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulsel tahun 2020
45 Kajian faktor risiko gangguan pencernaan pada tempat pengolahan makanan di Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah
46 Survailans Faktor Risiko Penyakit PD3I / Erapo di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020
47 Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumbr Air melaui DAMIU di Kab. Jeneponto
48 Kajian faktor risiko gangguan pencernaan pada tempat pengolahan makanan di Kab. Bone Prop. SulSel
49 Gambaran kualitas air minum dan kejadian diare di Kota Kendari berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Kendari tahun 2018-2019
50 Kajian kuantitas dan kualitas air minum berdasarkan jenis sarana di propinsi Sulawesi Barat tahun 2020
51 Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular Melalui Makanan (Foodborne Diseases) Berdasarkan Data Pada Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat Tahun 2017
52 Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular Melalui Makanan (Foodborne Diseases) Berdasarkan Data Pada Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018
53 Kajian Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020
54 Melakukan pemeriksaan sampel lingkungan
55 Melakukan pemeriksaan sampel Covid-19
56 Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre Tas) di Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara
57 Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre Tas) di Kab.Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara
58 Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre Tas) di Kab.Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah
59 Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre Tas) di Kab.Morowali Provinsi Sulawesi Tengah
60 Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre Tas) di Kab.Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara
61 Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 1) di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.
62 Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 2) di Kabupaten Sidrap propinsi Sulawesi Selatan
63 Surveilans S3A di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
64 Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan
65 Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan
66 Survey Brucellosis di Kab.Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan
67 Survey Brucellosis di Kab.Bone Provinsi Selatan

68 Perlu penatalaksanaan bagi penderita DBD di wilayah sentinel dengan baik sesuai dengan penatalaksnaan penderita.
69 Surveilans DBD di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan
70 Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah
71 Kajian Faktor Risiko Penyakit bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
72 Surveilans Faktor Risiko Penyakit bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Kep. Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
73 Surveilans Faktor Risiko Penyakit bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021
74 Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
75 Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
76 Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
77 Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
78 Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021
79 Kajian Faktor Risiko Penyakit terhadap Kesehatan Masyarakat sekitar Pertambangan Emas di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021
80 Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021
81 Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021
82 Analisis Faktor Dampak Risiko Merkuri terhadap Kesehatan Masyarakat sekitar Penambang Emas Tradisional di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan
83 Melakukan pemeriksaan sampel lingkungan
84 Melakukan pemeriksaan sampel Covid-19
85 Kajian Faktor Risiko Penyakit pada Tempat Pengolahan Makanan dalam pelaksanaan Adaptasi Kebiasan Baru di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan;
86 Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan;
87 Kajian Faktor Risiko Penyakit terhadap Kesehatan Masyarakat di sekitar Penambangan Emas di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah;
88 Surveilans Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah;
89 Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (Erapo) di Provinsi Sulawesi Selatan
90 Surveilans Indeks Bakteriologi dan indeks Morfologi pada penderita Kusta.

<u>Indikator 3.</u>

Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

DO		Respon signal Sistem Kewaspadaan Dini (SKD), Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya kurang dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respon berupa komunikasi, rencana Penyelidikan Epidemiologi/Investigasi, Laporan Penerimaan Spesimen	
Target	:	95%	
Capaian	:	100%	SE = 3
% Capaian	:	105%	
	1	Bencana Gempa di Mamuju - Prov Sulawesi Barat	ADKL=1
	2	Keracunan Makanan di Kab Takalar Prov Sulawesi Selatan	
	3	Demam Cikungunya di Kab Polman - Prov Sulawesi Barat	
	4	RHA Bencana Alam Banjir Bandang di Kab Soppeng Prov Sulawesi Selatan	
	5	Pemeriksaan sampel dari Dinkes Kab Takalar Tgl 6 Oktober sebanyak 1 Sampel Air Bersih, 1 Sampel AM, berdasarkan W1 tgl 5 Oktober	

Indikator 4.
Teknologi Tepat Guna yang dihasil

DO		Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun
Target	:	3 Jenis
Capaian	:	100%
% Capaian	:	100%
	1	Pengolahan Air Bersih daerah bencana
	2	Grease Trap
	3	Pengolahan Air dengan Sistem Penyaringan Sederhana dan Pengendapan dengan Biji Kelor

Indikator 5.
Nilai kinerja Anggaran

DO		Capaian Keluaran kegiatan diukur dari Realisasi Volume Keluaran (RVK) dan Realisasi Volume Keluaran Kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometrik
Target	:	83%
Capaian	:	91.21%
% capaian	:	110%
		Sumber : omspan Kemenkeu

Indikator 6.
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

DO		Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap Regulasi
Target	:	80%
Capaian%	:	86.77%
% capaian	:	108%
		Sumber : omspan Kemenkeu

Indikator 7.
Kinerja Implementasi WBK Satker

DO		Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada satuan kerja melalui penilaian mandiri (self assesment) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Target	:	75
Capaian	:	87.13
% Capaian	:	116%
		Sumberhasil desk preassestmen Esselon 1

Indikator 8.
Persentase Peningakatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

DO		Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam satu tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional
Target	:	80
Capaian	:	100
% Capaian		125%

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com

00

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

TAHUN PELAKSANAAN 2021

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi	:	BTKLPP Kelas I Makassar
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang didukung	:	Menurunnya Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular, serta Meningkatnya Kesehatan Jiwa
Kegiatan	:	1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada P2P 2. Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan

01	Pelayanan Publik Lainnya	2.995.734.000
02	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	127.749.000
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	974.442.000
04	Penelitian dan Pengembangan Modeling	47.912.000
05	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	4.000.000
06	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	48.522.000
07	Layanan Perkantoran	11.557.683.000
08	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal	145.922.000
09	Layanan Umum	112.063.000
10	Layanan SDM	141.300.000
11	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	61.740.000
12	Layanan Kehumasan dan Protokoler	16.250.000
13	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16.608.000
14	Pengelolaan Keuangan Negara	44.196.000
	Keseluruhan Anggaran	**16.294.121.000**

A. RINCIAN PELAKSANAAN KINERJA KEGIATAN

Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

No	Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2021	Alokasi Rp
01	Pelayanan Publik Lainnya	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	36	2.995.734.000
		Persentase Respon Sinyal KLB / Bencana kurang dari 24 jam	95%	
02	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	Nilai Kinerja Anggaran	83	127.749.000
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit			974.442.000
04	Penelitian dan Pengembangan Modeling	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3	47.912.000
05	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan			4.000.000
06	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	48.522.000
07	Layanan Perkantoran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	11.557.683.000
08	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal			145.922.000
09	Layanan Umum			112.063.000
10	Layanan SDM			141.300.000
11	Layanan Kehumasan dan Protokoler			16.250.000
12	Pengelolaan Keuangan Negara			44.196.000
13	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Kinerja implementasi satker WBK	72	61.740.000
14	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%	16.608.000

B. SUMBER PENDANAAN

No	Output dalam RKAKL	Pendanaan Tahun 2021 (Rp)		Jumlah	Lokasi
		Rupiah	PNBP		
01	Pelayanan Publik Lainnya	2.660.774.000	334.960.000	2.995.734.000	Wilayah layanan
02	Penyidikan dan Pengujian Peralatan		127.749.000	127.749.000	Makassar
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	946.815.000	27.627.000	974.442.000	Makassar
04	Penelitian dan Pengembangan Modeling	41.598.000	6.314.000	47.912.000	Makassar
05	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	4.000.000		4.000.000	Makassar
06	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	32.172.000	16.350.000	48.522.000	Makassar
07	Layanan Perkantoran	11.557.683.000		11.557.683.000	Makassar
08	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal	145.922.000		145.922.000	Makassar

09	Layanan Umum	112.063.000		112.063.000	Makassar
10	Layanan SDM	141.300.000		141.300.000	Makassar
11	Layanan Organisasi dan Tata Kelola	61.740.000		61.740.000	Makassar
12	Layanan Kehumasan dan Protokoler	16.250.000		16.250.000	Makassar
13	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16.608.000		16.608.000	Makassar
14	Pengelolaan Keuangan Negara	44.196.000		44.196.000	Makassar

Makassar, Januari 2021

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Maman Sudirman, ST, M.Kes

NIP 197001121994031004

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com

Rev.1

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

TAHUN PELAKSANAAN 2021

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi	:	BTKLPP Kelas I Makassar
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang didukung	:	Menurunnya Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular, serta Meningkatnya Kesehatan Jiwa
Kegiatan	:	1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada P2P 2. Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan

01	Pelayanan Publik Lainnya	2.995.734.000
02	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	127.749.000
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	974.442.000
04	Sarana Bidang Kesehatan	19.900.000.000
05	Penelitian dan Pengembangan Modeling	47.912.000
06	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	4.000.000
07	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	48.522.000
08	Layanan Perkantoran	11.557.683.000
09	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal	145.922.000
10	Layanan Umum	112.063.000
11	Layanan SDM	141.300.000
12	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	61.740.000
13	Layanan Kehumasan dan Protokoler	16.250.000
14	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16.608.000
15	Pengelolaan Keuangan Negara	44.196.000
	Keseluruhan Anggaran	**36.194.121.000**

A. RINCIAN PELAKSANAAN KINERJA KEGIATAN

Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

No	Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2021	Alokasi Rp
01	Pelayanan Publik Lainnya	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	36	2.995.734.000
		Persentase Respon Sinyal KLB / Bencana kurang dari 24 jam	95%	
02	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	Nilai Kinerja Anggaran	83	127.749.000
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit			974.442.000
04	Sarana Bidang Kesehatan			19.900.000.000
05	Penelitian dan Pengembangan Modeling	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3	47.912.000
06	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan			4.000.000
07	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	48.522.000
08	Layanan Perkantoran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	11.557.683.000
09	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal			145.922.000
10	Layanan Umum			112.063.000
11	Layanan SDM			141.300.000
12	Layanan Kehumasan dan Protokoler			16.250.000
13	Pengelolaan Keuangan Negara			44.196.000
14	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Kinerja implementasi satker WBK	72	61.740.000
15	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%	16.608.000

B. SUMBER PENDANAAN

No	Output dalam RKAKL	Pendanaan Tahun 2021 (Rp)		Jumlah	Lokasi
		Rupiah	PNBP		
01	Pelayanan Publik Lainnya	2.660.774.000	334.960.000	2.995.734.000	Wilayah layanan
02	Penyidikan dan Pengujian Peralatan		127.749.000	127.749.000	Makassar
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	946.815.000	27.627.000	974.442.000	Makassar
04	Sarana Bidang Kesehatan	19.900.000		19.900.000	Makassar
04	Penelitian dan Pengembangan Modeling	41.598.000	6.314.000	47.912.000	Makassar
05	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	4.000.000		4.000.000	Makassar
06	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	32.172.000	16.350.000	48.522.000	Makassar
07	Layanan Perkantoran	11.557.683.000		11.557.683.000	Makassar

08	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal	145.922.000		145.922.000	Makassar
09	Layanan Umum	112.063.000		112.063.000	Makassar
10	Layanan SDM	141.300.000		141.300.000	Makassar
11	Layanan Organisasi dan Tata Kelola	61.740.000		61.740.000	Makassar
12	Layanan Kehumasan dan Protokoler	16.250.000		16.250.000	Makassar
13	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16.608.000		16.608.000	Makassar
14	Pengelolaan Keuangan Negara	44.196.000		44.196.000	Makassar

Makassar, Maret 2021

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Maman Sudirman, ST, M.Kes

NIP 197001121994031004

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : bbtlmakassar@gmail.com

Rev.2

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

TAHUN PELAKSANAAN 2021

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi	:	BTKLPP Kelas I Makassar
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang didukung	:	Menurunnya Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular, serta Meningkatnya Kesehatan Jiwa
Kegiatan	:	1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada P2P 2. Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan	
01 Pelayanan Publik Lainnya	10,094,634,000
02 Penyidikan dan Pengujian Peralatan	127,749,000
03 Penyidikan dan Pengujian Penyakit	21,439,416,000
04 Sarana Bidang Kesehatan	19,900,000,000
05 Penelitian dan Pengembangan Modeling	47,912,000
06 Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	4,000,000
07 Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	231,702,000
08 Layanan Perkantoran	11,557,683,000
09 Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal	145,922,000
10 Layanan Umum	275,063,000
11 Layanan SDM	141,300,000
12 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	61,740,000
13 Layanan Kehumasan dan Protokoler	16,250,000
14 Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16,608,000
15 Pengelolaan Keuangan Negara	44,196,000
Keseluruhan Anggaran	**64,104,175,000**

A. RINCIAN PELAKSANAAN KINERJA KEGIATAN

Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

No	Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2021	Alokasi Rp
01	Pelayanan Publik Lainnya	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	36	10,094,634,000
		Persentase Respon Sinyal KLB / Bencana kurang dari 24 jam	95%	
02	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	83	127,749,000
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit			21,439,416,000
04	Sarana Bidang Kesehatan			19,900,000,000
05	Penelitian dan Pengembangan Modeling	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3	47,912,000
06	Penelitian dan Pengembangan yang Dipaberikan			4,000,000
07	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	Persentase peningkatan kapasitas JGN sebanyak 20 JPL	80%	231,702,000
08	Layanan Perkantoran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	11,557,683,000
09	Layanan Perencanaan dan pengangganan Internal			145,922,000
10	Layanan Umum			275,063,000
11	Layanan SDM			141,300,000
12	Layanan Kehumasan dan Protokoler			16,250,000
13	Pengelolaan Keuangan Negara			46,196,000
14	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Kinerja implementasi satker WBK	72	51,740,000
15	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%	16,606,000

B. SUMBER PENDANAAN

No	Output dalam RKAKL	Pendanaan Tahun 2021 (Rp)		Jumlah	Lokasi
		Rupiah	PNBP		
01	Pelayanan Publik Lainnya	9,759,674,000	334,960,000	10,094,634,000	Wilayah layanan
02	Penyidikan dan Pengujian		127,749,000	127,749,000	Makassar
03	Penyidikan dan Pengujian	21,411,789,000	27,627,000	21,439,416,000	Makassar
04	Sarana Bidang Kesehatan	19,900,000,000		19,900,000,000	Makassar
04	Penelitian dan Pengembangan Modeling	41,598,000	6,314,000	47,912,000	Makassar
05	Penelitian dan Pengembangan yang Dipaberikan	4,000,000		4,000,000	Makassar
06	Layanan Pendidikan dan	215,352,000	16,350,000	231,702,000	Makassar
07	Layanan Perkantoran	11,557,683,000		11,557,683,000	Makassar
08	Layanan Perencanaan dan pengangganan Internal	145,922,000		145,922,000	Makassar
09	Layanan Umum	275,063,000		275,063,000	Makassar
10	Layanan SDM	141,300,000		141,300,000	Makassar

No	Output dalam RKAKL	Pendanaan Tahun 2021 (Rp)		Jumlah	Lokasi
		Rupiah	PNBP		
11	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	61,740,000		61,740,000	Makassar
12	Layanan Kehumasan dan	16,250,000		16,250,000	Makassar
13	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16,608,000		16,608,000	Makassar
14	Pengelolaan Keuangan Negara	44,196,000		44,196,000	Makassar

Makassar, April 2021

Kepala BPKLPP Kelas I Makassar

Maman Sudirman ST., M.Kes

NIP 197001121994031004

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btkllmakassar@gmail.com

Rev.3

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
BTKLPP KELAS I MAKASSAR
TAHUN PELAKSANAAN 2021

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi	:	BTKLPP Kelas I Makassar
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang didukung	:	Menurunnya Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular, serta Meningkatnya Kesehatan Jiwa
Kegiatan	:	1 Dukungan Managemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada P2P 2 Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan

01 Pelayanan Publik Lainnya	10,094,634,000
02 Penyidikan dan Pengujian Peralatan	127,749,000
03 Penyidikan dan Pengujian Penyakit	21,439,496,000
04 Sarana Bidang Kesehatan	19,900,000,000
05 Penelitian dan Pengembangan Modeling	47,862,000
06 Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	4,000,000
07 Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	231,702,000
08 Layanan Perkantoran	11,557,683,000
09 Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal	146,922,000
10 Layanan Umum	275,063,000
11 Layanan SDM	141,300,000
12 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	61,740,000
13 Layanan Kehumasan dan Protokoler	16,250,000
14 Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16,608,000
15 Pengelolaan Keuangan Negara	44,196,000
Keseluruhan Anggaran	**64,104,175,000**

A. RINCIAN PELAKSANAAN KINERJA KEGIATAN

Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

No	Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2021	Alokasi Rp
01	Pelayanan Publik Lainnya	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	36	10,094,634,000
		Persentase Respon Sinyal KLB / Bencana kurang dari 24 jam	95%	
02	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	Nilai Kinerja Anggaran	83	127,749,000
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit			21,439,416,000
04	Sarana Bidang Kesehatan			19,900,000,000
05	Penelitian dan Pengembangan Modeling	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3	47,912,000
06	Penelitian dan Pengembangan yang Dipublikasikan			4,000,000
07	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	231,702,000
08	Layanan Perkantoran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	11,557,683,000
09	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal			145,922,000
10	Layanan Umum			275,063,000
11	Layanan SDM			141,300,000
12	Layanan Kehumasan dan Protokoler			16,250,000
13	Pengelolaan Keuangan Negara			44,196,000
14	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Kinerja implementasi satker WBK	72	91,740,000
15	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%	16,608,000

B. SUMBER PENDANAAN

No	Output dalam RKAKL	Pendanaan Tahun 2021 (Rp)		Jumlah	Lokasi
		Rupiah	PNBP		
01	Pelayanan Publik Lainnya	9,759,674,000	334,960,000	10,094,634,000	Wilayah layanan
02	Penyidikan dan Pengujian		127,749,000	127,749,000	Makassar
03	Penyidikan dan Pengujian	21,411,789,000	27,627,000	21,439,416,000	Makassar
04	Sarana Bidang Kesehatan	19,900,000,000		19,900,000,000	Makassar
04	Penelitian dan Pengembangan Modeling	41,598,000	6,314,000	47,912,000	Makassar
05	Penelitian dan Pengembangan yang Dipublikasikan	4,000,000		4,000,000	Makassar
06	Layanan Pendidikan dan	215,352,000	16,350,000	231,702,000	Makassar
07	Layanan Perkantoran	11,557,683,000		11,557,683,000	Makassar
08	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal	145,922,000		145,922,000	Makassar
09	Layanan Umum	275,063,000		275,063,000	Makassar
10	Layanan SDM	141,300,000		141,300,000	Makassar

No	Output dalam RKAKL	Pendanaan Tahun 2021 (Rp)		Jumlah	Lokasi
		Rupiah	PNBP		
11	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	61,740,000		61,740,000	Makassar
12	Layanan Kehumasan dan	16,250,000		16,250,000	Makassar
13	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16,608,000		16,608,000	Makassar
14	Pengelolaan Keuangan Negara	44,196,000		44,196,000	Makassar

Makassar, Juni 2021

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Maman Sudirman ST., M.Kes

NIP 197001121994031004

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com

Rev.4

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
BTKLPP KELAS I MAKASSAR
TAHUN PELAKSANAAN 2021

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi	:	BTKLPP Kelas I Makassar
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang didukung	:	Menurunnya Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular, serta Meningkatnya Kesehatan Jiwa
Kegiatan	:	1 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada P2P 2 Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan

01 Pelayanan Publik Lainnya	10,094,634,000
02 Penyidikan dan Pengujian Peralatan	127,749,000
03 Penyidikan dan Pengujian Penyakit	21,439,416,000
04 Sarana Bidang Kesehatan	8,727,931,000
05 Penelitian dan Pengembangan Modeling	47,912,000
06 Penelitian dan Pengembangan yang Diadopsikan	4,000,000
07 Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	231,702,000
08 Layanan Perkantoran	11,957,683,000
09 Layanan Perencanaan dan pengangganan Internal	145,922,000
10 Layanan Umum	275,063,000
11 Layanan SDM	141,300,000
12 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	61,740,000
13 Layanan Kehumasan dan Protokoler	16,250,000
14 Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16,608,000
15 Pengelolaan Keuangan Negara	44,196,000
Keseluruhan Anggaran	**52,932,106,000**

A. RINCIAN PELAKSANAAN KINERJA KEGIATAN

Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P

No	Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2021	Alokasi Rp
01	Pelayanan Publik Lainnya	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	36	10,094,634,000
		Persentase Respon Sinyal KLB / Bencana kurang dari 24 jam	95%	
02	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	Nilai Kinerja Anggaran	83	127,749,000
03	Penyidikan dan Pengujian Penyakit			21,439,416,000
04	Sarana Bidang Kesehatan			8,727,931,000
05	Penelitian dan Pengembangan Modeling	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	3	47,912,000
06	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan			4,000,000
07	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	231,702,000
08	Layanan Perkantoran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	11,557,683,000
09	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal			145,922,000
10	Layanan Umum			275,063,000
11	Layanan SDM			141,300,000
12	Layanan Kehumasan dan Protokoler			16,250,000
13	Pengelolaan Keuangan Negara			44,196,000
14	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Kinerja implementasi sistem WBK	72	61,740,000
15	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%	16,608,000

B. SUMBER PENDANAAN

No	Output dalam RKAKL	Pendanaan Tahun 2021 (Rp)		Jumlah	Lokasi
		Rupiah	PNBP		
01	Pelayanan Publik Lainnya	9,759,674,000	334,960,000	10,094,634,000	Wilayah layanan
02	Penyidikan dan Pengujian		127,749,000	127,749,000	Makassar
03	Penyidikan dan Pengujian	21,411,789,000	27,627,000	21,439,416,000	Makassar
04	Sarana Bidang Kesehatan	8,727,931,000		8,727,931,000	Makassar
05	Penelitian dan Pengembangan Modeling	41,598,000	6,314,000	47,912,000	Makassar
06	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	4,000,000		4,000,000	Makassar
07	Layanan Pendidikan dan	215,352,000	16,350,000	231,702,000	Makassar
08	Layanan Perkantoran	11,557,683,000		11,557,683,000	Makassar
09	Layanan Perencanaan dan penganggaran Internal	145,922,000		145,922,000	Makassar
10	Layanan Umum	275,063,000		275,063,000	Makassar
11	Layanan SDM	141,300,000		141,300,000	Makassar

No	Output dalam RKA/KL	Pendanaan Tahun 2021 (Rp)		Jumlah	Lokasi
		Rupiah	PNBP		
12	Layanan Organisasi dan Tata kelola Internal	61,740,000		61,740,000	Makassar
13	Layanan Kehumasan dan	16,250,000		16,250,000	Makassar
14	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	16,608,000		16,608,000	Makassar
15	Pengelolaan Keuangan Negara	44,196,000		44,196,000	Makassar

Makassar, Juni 2021

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Maman Sudirman ST., M.Kes

NIP 197001121994031004

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)				
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM				Penyerapan Anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Nilai EKA
1	136	613132	BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR	Nilai	100.00	22.13	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	74.33	100.00	74.58	99.86	0.00	90.00	82.43	95%	86.77	**98.52**	**85.39**	**100.00**	**7.76**	**88.44**
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5								
				Nilai Akhir	5.00	1.11	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	11.15	10.00	12.68	4.99	0.00	4.50								
				Nilai Aspek	74.04			100.00				87.19				90.00									

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

tanggal cetak : 25-01-22 06:35:31 oleh : 613132

Kertas Kerja Indikator 8

DAFTAR PENINGKATAN KAPASITAS PEGAWAI
BTKLPP KELAS I MAKASSAR

Tahun Pelaksanaan : 2021

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MAMAN SUDIRMAN, ST, M.Kes	Kepala BTKLPP Kelas I Makassar	In House Manajemen Laboratorium, Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll				16				8	16				40
2	dr TRISNAWATY	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)	Pelatihan Resistensi Anti Mikroba, Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll								8	16	40			64
3	YUSTINA MARIA ODA, SKM, M.Kes	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Madya (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16				24
4	SARLI, S.Sos, SKM, M.Si	Kepala Subbagian Tata Usaha	Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16				24
5	TABITA MINTU, SKM, M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	Fundamental Epidemiologi, Pengembangan Media Persentasi bagi SDM Kesehatan, Webinar Klaster Infectious Disease and Immunology Research Center IMERI, FKUI dengan Tema "Leptospirosis Challenger in Diagnosis and Its Potential Solution", Webinar Hari Hepatitis Sedunia "Segera Tangani Hepatitis", Bersama Lawan dengue di Masa Pandemi Copid-19, "Situasi Terkini dan Usaha Pengendalian Antraks",. "PELATIHAN PENGENDALIAN VEKTOR TERPADU", Situasi terkini dan Upaya Pengendalian Virus dengue, Penerapan Sistim Informasi Zoonosis dan IED, Seminar Nasional Strategi Intervensi program Kesehatan dengan Pendekatan Manajemen Terapan berbasis Epidemiologi (AMTC), Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				70	8		24	8	16	32	3		161
6	HJ. MUHASIRAH, SKM,M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll								8	16				24

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
7	YULCE RAKKANG, SKM,M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	Pelatihan Fundamental Epidemiologi, Webinar Klaster Infectious Disease and Immunology Research Center IMERI, FKUI dgn tema "Leptospirosis Challenges in Diagnosis and Its Potential Solution", Penguatan Kapasitas Tim Surveilans Dalam Pengendalian Pandemi COVID-19 di 5 Provinsi Terpilih, Seminar One Health : Situasi Terkini dan Usaha Pengendalian Infeksi Virus Dengue, Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll				40	9		30	16	4	64	4		167
8	H. I WAYAN SRINATA, SKM, M.Kes	Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3,								8	16				24
9	NASWIR, S.Si, M.Si	Entomolog Kesehatan Ahli (JP)	Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK), Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll					80			8	16		24		128
10	dr. KADEK IRAWATI KESUMANINGSIH	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	Tenaga Pelatih Kesehatan, Fundamental epidemiologi, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				80				8	168	8	8		272
11	SUARNI AS., SKM, M.Kes	Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP)	Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan, Pelatihan public Speaking bagi SDM Kesehatan, In house treaning Analisis risiko kesehatan, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll					80			40	24				144
12	D.Eng. ERNAWATY, S.Si,	Sanitarian Ahli Muda (JF)	Workshop Daring dengan tema Pengembangan Diri Meningkatkan Kompetensi Publikasi Karya Ilmiah, International Symposium on Green Technology : Development of Green Technology for Future Sustainable Environment, Perkembangan Kondisi Situasional Penghapusan Merkuri pada Sektor Penambangan Emas Skala Kecil, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				56				8	32	24			120

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
13	SUWARDI, ST,M.Kes	Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24
14	MUSTAMAN, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	"Leptospirosis : Challenges in Diagnosis and its Potensial Solution", Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll					8			8	16	8	8		48
15	NURALIM AHZAN, SKM,M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24
16	Hj. YUSNANI, S.KM	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	Mikroplastik, Sosialisasi SPIP, Webinar K3					8			8	16	8			40
17	MUKHLIS,, SKM	Sanitarian Ahli Muda (JF)	Webinar Leptospirosis, Challenges in diagnosis and its potential solution, Sosialisasi Permenkes no 14 THN 2021, Sosialisasi SPIP, Webinar K3					8	8		8	16		8		48
18	dr. ENY SETIYAWATI	Pembimbing Kesehatan Kerja / Analis Kesehatan Kerja (JP)	Pelatihan TPK, Pelatihan Public Speaking, Workshop K3, Sosialisasi SPIP dll				41			35	8	6	9			99
19	SYACHRUDDIN, SE.M.Ak	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda (JF)	Pelatihan Fungsional Analis Pengelola Keuangan APBN, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll					30	30		8	16	8		16	108
20	dr. YOHANA P., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	Pelatihan Jabatan Fungsional Epidemiolog Jenjang Ahli, Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24
21	MAHYUDDIN ASANG, SKM,M.Kes	Analis Kepegawaian Ahli Muda (JF)	Pelatihan Tim Penilai JFK, Webinar K3 , in house training SPIP, Bimtek penyusunan dupak, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	32	8			48

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
22	AFSAHYANA, SKM,M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	Pelatihan TPK BBPK Ciloto,Webinar Klaster Infectious Disease and Immunology Research Center IMERI, FKUI dengan Tema "Leptospirosis Challenger in Diagnosis and Its Potential Solution", Launching & Webinar Stranas Penganggulangan DBD 2021-2025, Pelatihan Public Speaking, One health: Situasi terkini & usaha pengendalian infeksi virus dengue, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll					32		4	40	128		10		214
23	PAHRUL RAZAK, SKM	Sanitarian Ahli Muda (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16		24		48
24	HADIJAH SYAM, SKM,M.Adm.Kes	Arsiparis Ahli Muda (JF)	Penyusunan SKP Arsiparis, Pelatihan Pengembangan Media Presentasi, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				8				8	16				32
25	MUHAMMAD AKBAR GANI, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli (JP)	Leptospirosis, Challenges in Diagnosis and Potential Solution, Pelatihan Fundamental Epidemiologi, Strategi Intervensi Program Kesehatan Dengan Pendekatan Berbasis Epidemiologi, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll					8			11	112	40	8	8	187
26	A. FARADILLAH, SKM	Pranata Keuangan APBN Penyelia (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll								8	16				24
27	SULFIANA, S.Si	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)	Pemahaman SNI ISO/IEC 17025:2017, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				16				8	16				40
28	ST. MUFIDAH, ST., M.T	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)	Sosialisasi ISO 17025:2017, Pelatihan sampling PPC, Bio savety n biosecurity, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				16	5			8	8				37
29	NURHAYATI, S.Si	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll								8	16		40		64
30	DWITA RATNA SARI, SE	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda (JF)	Penggunaan Aplikasi SAKTI oleh SATKER bersama KPPN makassar II, Sosialisasi SPIP, Webinar K3				4				8	16				28

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
31	ASNIATI, SKM, M.Kes	Sanitarian Ahli Muda (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16				24
32	ROSMIATI, S.Farm	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16				24
33	IKA SEPTIANY, S.Si, M.Si	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)	Pelatihan Teknis Lab. Faktor Risiko Pengujian Logam Berat pada Biomarker dan Padatan di Kota Surakarta, Biosafety And Biosecurity, Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	32				40
34	AMISRA, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	Leptospirosis Challenger In Diagnosis and Its Potential Solution, Workshop Kajian Epidemiologi Covid-19 : Kenyataan dan Tantangan, Sosialisasi SPIP, Webinar K3					8	8		8	16		8		48
35	A. YULI ROHMA, S.Si, M.Kes	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16				24
36	ISNADIYAH, S.Si, M.Biomed	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF)	Pemahaman SNI ISO/IEC 17025 : 2017, Penerapan BSL di Laboratorium Mikrobiologi, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				16			3	8	16	24			67
37	FARIDA, S.Si	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli / Penata Laboratorium Diseminasi (JP	Pelatihan biosafety dan biosecurity Lab sesuai SNI ISO 35001 manajemen biorisiko laboratorium, Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	21				29
38	NURHAENI, SKM	Analis Kepegawaian Ahli Pertama (JF	Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional Kesehatan Angkatan 3, Sosialisasi My SAPK BKN dan Pemutakhiran Data Pegawai, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16		35	16	75

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
39	IMELDA, S.Si	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF)	In House Training Sistim Manajemen Mutu (SMM) sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017, Teknik Pengambilan Sampel Berbasis Kompetensi, Pembacaan Sertifikat Kalibrasi Ruang Lingkup Suhu, Pelatihan Teknis Lab. Faktor Risiko Pengambilan dan Pemeriksaan Contoh Uji Udara di Kota Surakarta, Biosafety And Biosecurity, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				16	8	1	1	8	32		30		96
40	ZASIMAH MARGAWATY DJAMIL, SH, MH	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	Strategi Pemerintah Daerah dalam Upaya Pengendalian Penyakit di Masa Pandemi Covid-19, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				8				8	16		32		64
41	ADISTI DIAH SETIAWATI, SST	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll					152			8	16				176
42	LUKMAN, SE, M.Acc	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JF)	Pelatihan Pengembangan Media Presentasi, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16	24			48
43	SITTI MULIANA, S.Kom, M.A.P	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	Penelaahaan Anggaran BABUN II, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll				8				8	16			16	48
44	RUSMAN VELMAN KOLEBA, SKM	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF)	ISO 17025 2017, Pelatihan TGC Kesiapiapsiagaan mewaspadaan dini dan respin menghadapi penyakit infeksi emerging di pintu masuk (bandara, pelabuhan dan PLBDN) dan wilayah, Pelatihan Teknis Lab. Faktor Risiko Pengambilan dan Pemeriksaan Contoh Uji Udara di Kota Surakarta, Sosialisasi SPIP, Webinar K3, dll				16				8	24				48
45	FARIED MAKMUR	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
46	NURUL KHOLIJAH ASPIA, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama(JF)	Webinar Hari Hepatitis Sedunia 2021 (Segera Tangani Hepatitis), Bersama Lawan Dengue dimasa Pandemi COVID-19, Sosialisasi SPIP, Webinar K3							8	8	16	16			48
47	IRMAWATI	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24
48	SURAYA	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir (JF)	Teknik pengambilan sampel berbasis kompotensi, Pelatihan Teknis Laboratorium Faktor Risiko Pengujian Logam Berat pada Biomaker dan Padatan, Biosafety And Biosecurity, Sosialisasi SPIP, Webinar K3					8			8	32				48
49	ST. ICA. HT	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir (JF)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16				24
50	RAJAMANG, S.Sos	Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP)	Pelatihan Pengembangan Media Presentasi, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16	40			64
51	SAENAB A, SKM	Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP)	Pengelolaan,Pemilahan arsip Dinamis,Vital,Statis., Sosialisasi tentang kearsipan, Sosialisasi Aplikasi Manajemen Sertifikat Elektronik, Sosialisasi Aplikasi SRIKANDI di Lingkungan Kemenkes, Sosialisasi SPIP, Webinar K3						8	8	8	16	8		8	56
52	LILI ADRIANI	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP)	Biosafety n Biosecurity, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	24				32
53	NURHAYATI	Arsiparis / Pranata Kearsipan	Manajemen Mutu SNI ISO/IEC 17025 :2017, Sosialisasi SPIP, Webinar K3				12				8	16				36

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
54	YANTI WIJAYANTI AYU EDHI ADHISYAH	Arsiparis Terampil (JF)	Sosialisasi Pengawasan Kearsipan Kementerian Kesehatan, Tips & Trik Penyusunan SKP Arsiparis, Aplikasi Manajemen Sertifikat Elektronik (AMS) Versi 2.0, Mewujudkan SDM Kearsipan yang Unggul, Sosialisasi SPIP, Webinar K3				13			4	8	5	40	6		76
55	KARTIKA RATU RANDA TAPPARAN	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF)	Training ISO/IEC 17025 : 2019, Sosialisasi SPIP, Webinar K3				16				8	16				40
56	ANGKA WIJAYA	Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP)	Pelatihan Pengembangan Media Presentasi, Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16	40			64
57	ULFA MARLIAWATI, A.Md.KL	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll								8	16		24		48
58	SITTI FATIMAH, A.Md.KL	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)	Sosialisasi proses pemberian penghargaan keypada anggota SBH Petugas penanganan Covid 19 dan bencana kemanusiaan, Diseminasi Hasil Studi Kualitas Air Minum, Workshop Pengembangan Teknologi Pangan Siap Saji, Asesmen Latsar CPNS Gol. III dan Gol.II BBPK Makassar, Massive Open Online Course (MOOC) Pelatihan Dasar CPS Golongan II Angkatan I Kemenkes RI, Pelatihan Dasar CPNS (Distance Learning), Sosialisasi Permenkes nomor 14 tahun 2021, Workshop daring penilaian mandiri penerapan K3 Perkantoran (Permenkes 48/2016) & protokol pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di perkantoran (KMK 328/2020) Tahun 2021, Sosialisasi SPIP, Webinar K3				13	217	8		8	24		8		278
59	WARDA AMALIAH, A.Md.AK	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP)	Pelatihan Pemeriksaan PCR Covid-19 bagi petugas Laboratorium, Sosialisasi SPIP, Webinar K3				80				8	16				104

NO	NAMA	JABATAN	JENIS PENINGKATAN KAPASITAS	JUMLAH JAM PELAJARAN (JPL)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
60	ARIFIN NGAMBA	Petugas Keamanan (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24
61	RUSLAN	Pengadministrasi Umum (JP	Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Workshop vulnerability Assaesmen dalam rangka pengembangan kapasitas siber sdm sektor kesehatan, Sosialisasi SPIP, Webinar K3 dll						16		8	16	1	34		75
62	SODDIN S	Petugas Keamanan (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24
63	ALIMUDDIN	Pengemudi (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24
64	ABDUL RAHMAT	Pengelola Instalasi Air dan Listrik (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24
65	SARIF	Pramubakti (JP)	Sosialisasi SPIP, Webinar K3								8	16				24

Penanggung Jawab

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar
Maman Sudirman, ST., M.Kes

TIM Penyusun

Sarli, S.Sos.,SKM, M.Si
Dr.Eng. Ernawaty, S.Si, M.Si
dr.Trisnawaty
Yulce Rakkang, SKM., M.Kes
Tabita Mintu, SKM, M.Kes
Zasimah Margawaty Djamil, SH
Andi Yuli Rohma, S.Si, M.Kes
Farida, S.Si
Pahrul Razak, SKM
Ulfa Marliawati, Amd
Warda Amaliah
Yanti Wijayanti Ayu E
Mhuly JiLbab, S.Kom., M.AP

DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT